

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (METODE  
UMMI DAN METODE TARTILA) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH  
SANG SURYA DAN TPQ AL-MUBAROK KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**BELGIES OKTAVIA**  
**NIM 11110129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (METODE  
UMMI DAN METODE TARTILA) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH  
SANG SURYA DAN TPQ AL-MUBAROK KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)**

**Diajukan oleh:  
BELGIES OKTAVIA  
NIM 11110129**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (METODE  
UMMI DAN METODE TARTILA) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH  
SANG SURYA DAN TPQ AL-MUBAROK KOTA MALANG

SKRIPSI

OLEH:  
BELGIES OKTAVIA  
NIM 11110129

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 10 Juli 2015

Dosen Pembimbing

M. Amin Nur, MA  
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M.Ag  
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (METODE  
UMMI DAN METODE TARTILA) DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH  
SANG SURYA DAN TPQ AL-MUBAROK KOTA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Belgies Oktavia (11110129)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 196910202000031001

:

Sekretaris Sidang

M. Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

:

Pembimbing

M. Amin Nur, MA

NIP. 197501232003121003

:

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk  
Orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidupku  
Dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

Kepada orang tuaku yang paling berjasa dalam hidupku dan slalu menjadi motivator dan penyemangat dalam setiap langkahku untuk terus berproses menjadi insan kamil, bapak Tommy Wijaya dan Ibu Sunarsih, bapak Sumaji dan Ibu Hj. Umiyati

Kakak dan adikku yang telah menjadikan hidupku lebih bermakna dan penuh warna  
(Asih Layyinah, Munif, (Alm) Andik Subangkit, Rizki Maulana, Jefri Maulana, Maria Azizah, Musa Wijaya, Azzam Izzuddin, Zaky Ibnu Zafar, dan kesayangan Zaidan Alauddin)

Kepada Anggara Dwi Kresnansyah yang selalu mendukung dan selalu menemani perjalananku dalam menyelesaikan skripsi dan semoga kelak juga menemaniku dalam mengarungi indahnya kehidupan ini

Sahabat tercinta sekaligus penyemangat hidupku Nda Iib, Adek Upin alias Fuad Awfaz, Gondes Haris, Chum Ubedt, Hon Nikmah, Bebh Churin, Mama Ima, Romo Umar Toha, Bulek Sun, Lek Kamal, Pakdhe Abas, Zaenuri, dan seluruh anggota JPS

Terima kasih atas ketulusan dan keihlasannya dalam memberikan kasih sayang selama ini sehingga menjadikan hidupku begitu indah dan lebih berarti,  
Kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua hanya do'a dan harapan yang terucap:

Semoga Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku untuk bisa mewujudkan apa yang kalian titipkan selama ini.

Dan semoga ku bisa menjadi yang terbaik bagi kalian  
"Amien Ya Robbal Alamin"

## HALAMAN MOTTO

خيركم من تعلم القرآن و علمه

“ Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori dari Hajjaj bin Minhal dari Syu’bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa’ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulaimi dari Utsman bin Affan ra)

إنّ أفضلكم من تعلم القرآن و علمه

“ Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori dari Utsman bin Affan)

M. Amin Nur, MA  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Belgies Oktavia

Malang, 16 Juni 2015

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
Di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Belgies Oktavia

NIM : 11110129

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah  
Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

M. Amin Nur, M.A  
NIP. 197501232003121003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2015

Belgies Oktavia



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Wr Wb**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW, para saudara, tabi'in serta para umat yang senantiasa berjalan dalam lindungan-Nya. Skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartiila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan selesainya laporan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda, Ibundaku, dan keluargaku yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a yang selalu ikhlas mengalir. Sehingga kesulitan dalam belajar menjadi tak berarti lagi. Alhamdulillah.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak M. Amin Nur, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ustadz Hisbullah selaku kepala TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang.
7. Ustadz Sahran selaku kepala sekolah Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang.
8. Segenap Ustadz/dzah di Madin Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang yang telah berkenan menerima dan membimbing penulis.
9. Seluruh santri Madin Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang yang telah menerima penulis dengan sambutan hangat.
10. Untuk sahabatku tercinta Alm Gondek, Nikmah, Churin, Iib, Fuad, Haris, Ubedt dan teman-teman dekatku personil JPS terkhusus Romo Toha dan Anggara yang selalu memberiku inspirasi, motivasi, serta kekuatan yang tak ternilai, sehingga penulis semangat dalam mengerjakan penulisan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin...

Malang, 16 Juni 2015

Penulis

## DAFTAR TABEL

- TABEL I : DATA SARANA PRASARANA DI TPQ AL-MUBAROK
- TABEL II : DATA GURU MADRASAH DINIYAH SANG SURYA
- TABEL III : DATA GURU TPQ AL-MUBAROK
- TABEL IV : DATA SANTRI MADRASAH DINIYAH SANG SURYA
- TABEL V : DATA SANTRI TPQ AL-MUBAROK
- TABEL VI : DAFTAR PELAJARAN MADRASAH DINIYAH SANG  
SURYA
- TABEL VII : KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE UMMI DAN  
METODE TARTIILA

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : SURAT IZIN PENELITIAN DI MADRASAH DINIYAH  
SANG SURYA
- LAMPIRAN II : SURAT IZIN PENELITIAN DI TPQ AL-MUBAROK
- LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI  
MADRASAH DINIYAH SANG SURYA KOTA  
MALANG
- LAMPIRAN IV : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DI TPQ  
AL-MUBAROK KOTA MALANG
- LAMPIRAN V : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN VI : FOTO PENELITIAN
- LAMPIRAN VII : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	v
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	10
B. Metode UMMI.....	20
1. Profil metode Ummi.....	20
2. Pokok Pembahasan dan Petunjuk Pengajaran Pada Metode Ummi.....	23
3. Tahap-tahap Pembelajaran Metode Ummi.....	35
C. Metode Tartiila.....	37
1. Profil metode Tartiila .....	37
2. Pokok Pembahasan dan Petunjuk Pengajaran Pada Metode Tartiila .....	39

D. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	49
1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	49
2. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	52
3. Tolak Ukur Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	56
C. Lokasi Penelitian .....	56
D. Data dan Sumber Penelitian .....	57
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
H. Tahap-tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	66
B. Penyajian dan Analisis Data .....	75
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
A. Implementasi Metode Ummi dan Metode Tartiila Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	110
B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dan Metode Tartiila Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	114
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pada Penggunaan Metode Ummi dan Metode Tartiila Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	116
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Oktavia, Belgies. 2015. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Amin Nur, MA.**

---

Kita sebagai umat Islam dituntut untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan SK yang telah dikeluarkan oleh menteri Agama RI yang mengharuskan setiap orang Islam untuk selalu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pada saat ini banyak lembaga-lembaga pengkaji Al-Qur'an mencetuskan atau membuat metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermacam-macam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Bagaimana implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, (2) Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, (2) Mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, (3) Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan *Student Center*, sedangkan implementasi metode Tartiila di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan *Teacher Center* (2) Metode Ummi memiliki kelebihan pada strategi dan manajemen, sedangkan metode Tartiila memiliki kelebihan pada materi, strategi, dan manajemen. (3) faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada penerapan kedua metode berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern).

**Kata Kunci :** Metode Ummi, Metode Tartiila, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

## مستخلص البحث

أوكتافيا، بلقيس. 2015. الدراسة التقابلية طريقة تعليم القرآن ( طريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" ) في ترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته في المدرسة الدينية سانج سوريا والمدرسة تعليم القرآن "المبارك" مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد أمين نور الماحيستير

نحن كالمسلمين يجب علينا أن يتلوا القرآن وتعلمه دائما. موافقة بالقانون من وزارة الشؤون الدينية إندونيسيا الذي أوجب المسلمين لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. لوصول إلى الهدف المرجو. أقامت هيئات ومؤسسا بالطرائق التعليمية المتنوعة لتعليم القرآن. أما الأسئلة لهذا البحث هي: (1) كيف تأدية طريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. (2) ما المزايا والمعايير لطريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. (3) ما العوامل الدافعة والعوامل المانعة لطريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. أما أهداف إقامة هذا البحث هي (1) لوصف وتحليل تأدية طريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. (2) لوصف وتحليل المزايا والمعايير لطريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته. (3) لوصف العوامل الدافعة والعوامل المانعة لطريقة "أمي" وطريقة "ترتيلا" لترقية كفاءة قراءة القرآن وكتابته.

والمدخل المستخدم هو المدخل الكيفي بالمنهج الوصفي. أما لجمع البيانات استخدمت الباحثة الملاحظة والمقابلة والوثائق. ولتحليل البيانات استخدمت الباحثة تحليل الكيفي الوصفي لتعيين وتفسير وتفصيل البيانات الكيفية.

أما نتائج هذا البحث تدلّ على أنّ (1) تأدية طريقة "أمي" في المدرسة الدينية سانج سوريا يستخدم استراتيجية التعلم النشط. أما تأدية طريقة "ترتيلا" في المدرسة تعليم القرآن "المبارك" بالتركيز على التكرار المدرس. (2) طريقة "أمي" لها المزايا في الاستراتيجية والإدارية، أما طريقة "ترتيلا" لها المزايا في المادة والاستراتيجية والإدارية. (3) أنّ العوامل الدافعة والعوامل المانعة عند تأدية طريقتان مصدرة من داخل وخارج المدرسة نفسها.

الكلمة المفتاحية: طريقة "أمي"، طريقة "ترتيلا"، كفاءة قراءة القرآن وكتابته.

## ABSTRACT

Oktavia, Belgies. 2015. **Implementation of *Qur'anic* Learning Method in Improving Qur'an Literacy in *Madrasah Diniyah Sang Surya* and *TPQ Al-Mubarak*, Malang.** Thesis, Islamic Education Department, Tarbiya and Teaching Sciences Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Supervisor: M. Amin Nur, MA

---

As Muslim, we required to read and study the Qur'an in accordance with decree that has issued by ministry of religion. The decree said that every Muslims need to improve their Qur'an literacy. To achieve that goal, so many Qur'anic studies Institution creates various methods. Based on the background, the questions of this research are: 1) how is the implementation of *Ummi* method and *Tartiila* method in improving Qur'an Literacy competence, 2) what are the advantages and disadvantages from those methods, 3) what are supporting and barrier factors in implementation of those methods. According to those questions, this research aims to, 1) describe and analyze the implementation of *Ummi* method and *Tartiila* method in improving Qur'an literacy, 2) describe and analyze the advantages and disadvantages of those methods, 3) describe and analyze the supporting and barrier factors in implementation of those methods.

This research is a qualitative approach with qualitative descriptive type. The collection of data use observation, interview, and documentation. The data analysis used is a qualitative descriptive data analysis.

The results show, 1) the implementation of *Ummi* method in *Madrasah Diniyah Sang Surya* use a student centre approach, whereas the implementation of *Tartiila* method in *TPQ Al-Mubarak* use teacher centre approach, 2) *Ummi* method has a good strategy and management, so that it is described as its advantage, while the advantage of *Tartiila* method is in its material, strategy, and management, 3) the supporting and barrier factors from those methods came from inside and from outside.

**Key Word :** Ummi Method, Tartiila Method, Qur'anic learning method.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang setiap harinya dibaca oleh ribuan bahkan jutaan umat muslim sedunia. Yang mana Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surat, 6666 ayat, 77.934 kosa kata, dan 333.671 huruf.<sup>1</sup> Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode makiyyah dan madaniyyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai religius yang hidup ketika itu.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawattir, yang tertulis dalam mushaf, dan dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.<sup>3</sup> Didalam al Munawwar disebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam membicarakan suatu masalah yang sangat unik,

---

<sup>1</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Hal. 15

<sup>2</sup> Said Agil Al Munawwar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Hal. 5

<sup>3</sup> Ibid, Hal. 5

tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga.

Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan disitulah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik yang muslim maupun non muslim, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad silam.

Mengingat demikian pentingnya peran Al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, seperti yang tersirat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 / 44A, secara eksplisit ditegaskan bahwa umat Islam agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan pula dalam Instruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 yang menyatakan "Agar umat Islam selalu berupaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an." Maka saat ini banyak sekolah-sekolah dan lembaga-

lembaga pendidikan Al-Qur'an serta Madrasah Diniyah yang berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas lulusan yang berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dengan tartil.

Dari sini, pengelola lembaga memerlukan suatu sistem yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari lembaga tersebut. Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan konten, konteks, maupun support yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap lulusan lembaga tersebut dipastikan bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Seperti yang telah diperintahkan Allah SWT dalam syrat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

﴿وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً﴾

“ Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, muncul berbagai macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi, diantaranya yakni metode Ummi dan metode Tartiila yang memiliki ciri khas dan kelebihan serta keunggulan masing-masing. Selain itu, kedua metode ini banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an, mulai dari *TPQ*, *TPA*, dan juga *Madin* (Madrasah Diniyah).

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Tarjamah*, (Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Hal. 574

Berdasarkan paparan di atas bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga sangat membutuhkan metode, metode yang praktis, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan kontribusi untuk usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartiila) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?
2. Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan baru terutama mengenai implementasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Madrasah Diniyah
  - a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an
  - b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an

- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Madrasah Diniyah "Sang Surya" Kota Malang dan TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang.

## 2. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Madrasah Diniyah, TPQ, ataupun TPA.

## 3. Bagi Kampus

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang studi perbandingan metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

## 4. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan serta wawasan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen dalam proses

pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran. Secara konseptual ruang lingkup penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Penggunaan Metode Ummi, Penggunaan Metode Tartailla.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Metode Ummi adalah salah satu metode pengajaran atau metode pembelajaran Al-Qur'an yang memiliki tiga kekuatan, yaitu buku/ metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis pada mutu.
2. Metode Tartailla adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh JQH (Jam'iyah Qurro' wal Huffadz) sebagai terobosan baru untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an.
3. Kemampuan Baca tulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an serta mampu menuliskan apa yang dibaca.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini, secara global akan diperinci oleh penulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan kerangka dasar yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teoritis, dengan bab ini dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya dengan rumusan masalah.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas latar belakang obyek penelitian, penyajian, dan analisis data.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan metode Tartailla, kelebihan kekurangan metode Ummi dan metode Tartailla, dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan metode Tartailla.

## BAB VI PENUTUP

Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai teknik yang tepat dan memerlukan keahlian tersendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan memepergunakan metode atau teknik yang akan digunakan.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah pengajaran Al-Qur'an pada anak merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an di tahap awal dengan tujuan agar siswa dapat mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

Dalam proses belajar mengajar, membaca Al-Qur'an ada beberapa cara atau metode dalam membaca. Menurut Muhammad Ali Al-Khuli dalam kitabnya yang berjudul *Assalibu Tadrisi Al-Lughotil Arabiyyati* bahwa cara atau metode membaca ada enam, yaitu:

##### 1. Metode Harfiyah

Pada teori ini seorang pengajar hanya mengenalkan atau mengajarkan huruf-huruf hijaiyah satu demi satu atau kata demi kata. Anak didik akan belajar huruf *Alif, Ba', Ta'*, dan seterusnya.

## 2. Metode Shautiyah

Dalam metode ini, seseorang mengajarkan huruf hidup pada huruf. Seperti huruf *Shad* dikatakan *Shad*. Contoh *ba bi bu*, *ta ti tu*, dan seterusnya. Dari contoh ini dapat dilihat bahwa setiap huruf memiliki tiga harokat, sedangkan dalam bahasa Arab ada 28 suara dari masing-masing huruf yang berharokat.

## 3. Metode Maqhtaiyyah

Dalam metode ini, seorang anak akan belajar suku kata terdahulu kemudian belajar susunan kata dari suku kata yang disusun. Adapun dalam pengajaran suku kata, seorang guru terlebih dahulu mengajarkan huruf *mad* pada *Alif*, *wau*, dan *ya*, kemudian sukukata menjadi *saa*, *suu*, *sii*, dan *raa*, *ruu*, *rii*, dan belajar kata-kata yang dibentuk dari suku kata tadi menjadi *saa raa*, *sii rii*, *saa rii* dan sebagainya.

## 4. Metode Kalimat

Kalimat dalam bahasa Indonesia artinya kata. Metode ini merupakan salah satu metode dari metode-metode secara menyeluruh, sehingga yang diajarkan langsung dengan kata-kata tidak diawali dengan huruf.

## 5. Metode Jumlah

Jumlah dalam bahasa Indonesia artinya kalimat, jadi yang diajarkan langsung adalah kalimat. Pada metode ini guru menyediakan susunan kalimat yang ringkas atau sederhana, seperti *dzahabal waladu* dengan mengucapkannya serta ditirukan pada anak beberapa kali,

kemudian menambah satu kali lagi dan ditirukan para murid dengan mengulang-ulang seperti *dzahabal waladu masru'an*, setelah itu dua contoh tersebut dikatakan bersama-sama sehingga dapat mengetahui mana kata tambahannya.

#### 6. Metode Jam'iyah

Metode ini adalah gabungan dari metode-metode yang terdahulu yang telah dijelaskan diatas.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, diantaranya yaitu:

##### 1. Metode Jibril

Pada dasarnya, secara terminologi (istilah) metode Jibril adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. Hayat Bukhori (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode Jibril bahwa teknik dasar metode jibril bermula dari membaca suatu ayat atau waqof, lalu ditirukan oleh seluruh orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, yang kemudian ditirukan kembali oleh yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat lanjutan dan ditirukan kembali oleh yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru secara pas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KH. Hayat Bukhori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua tahap yaitu, *tahqiq* dan *tartil*.

- a. Tahap Tahqiq adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
- b. Tahap Tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibaca guru, lalu ditirukan oleh beberapa santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan pretek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nunmati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut, maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dengan metode analisis (*tahliliyah*). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu, metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai situasi dan kondisi, sehingga

mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

## 2. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkapkan sejarah penemuan, perkembangan, dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari Alif sampai ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

## 3. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

---

<sup>2</sup> Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KH. Hayat Bukhori Alwi, Op cit . Hal. 21.

Metode Iqro' disusun oleh ustadz As'ad human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-Do'a. Buku metode Iqro' ada yang tercetak dalam setia jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

Metode Iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqro'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).<sup>3</sup>

- a. Prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
  - 1) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
  - 2) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
  - 3) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhroj yang sama)
  - 4) Tariqat Latifatul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)
- b. Sifat metode Iqro'

---

<sup>3</sup> As'ad, Human, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ nasional Team Tadarus, 2000), Hal. 1.

Bacaan langsung tanpa dieja yang artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

#### 4. Metode An-nahdliyah

Metode An-nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan ma'arif cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan iqro. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya metode ini menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an".
- b. *Program sorogan Al-Qur'an*/ yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustadz-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.<sup>4</sup>

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaanya sampaipada hakikat bacaanya. Sehingga *makhorijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar- benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil* tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.

---

<sup>4</sup> Maksusm Farid, dkk. *Cepat Tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), Hal. 9.

- c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.<sup>5</sup>

#### 5. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- b. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Pengenalan secara pendalaman (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang, dan menyatukan kembali seperti semula.

#### 6. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajaran metode Qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran qiro'ati adalah:

<sup>5</sup> Ibid, Hal. 4

<sup>6</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1995), Hal. 22-23.

- a. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada, dan Tegas).
- b. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c. Waspada dalam menyimak bacaan santri.
- d. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan, dan hati.
- e. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem cara belajar santri aktif (CBSA) atau lancar, cepat dan benar (LCTB).<sup>7</sup>

#### 7. Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ustadz Drs. Rosyadi, kemudian pada tahun 1998 dimulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Bertkat masukan dari Ustadz Ajid Muhsin dan Ustadz Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cra belajar Al-Qur'an ini dinamakan metode Nurul Hikmah karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajara Al-Qur'an dengan nama *An-Nur*. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sam dengan metode asal.

---

<sup>7</sup> Zarkasyi, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA*, (Semarang: 1987), Hal. 12-13.

Berkat bantuan Datok dari Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan diperkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan wilayah Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Filipina, Thailand, China, dan India di pusat pembinaan *muallaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2) Membaca kalimat; dan (3) Bacaan Al-Qur'an.

## **B. Metode UMMI**

### **1. Profil Metode Ummi**

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut husni syekh ustman, terdapat tiga ases pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.<sup>8</sup>

Oleh sebab itu metode ummi ini hadir di kalangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah Islam terhadap pembelajaran

---

<sup>8</sup> Taufiqurrohmah, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

Al-Qur'an yang dirasa semakin lama semakin besar, dan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang baik sangat membutuhkan sistem yang menjamin mutu bahwa setiap anak usia SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil. Pada saat ini banyaknya sekolah atau TPQ yang membutuhkan solusi bagi kelangsungan pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa-siswanya. Seperti halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system-nya*.<sup>9</sup>

**a. Visi :** menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani

**b. Misi :**

- 1) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan takwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pengajaran yang berbasis pada mutu.
- 3) Mewujudkan pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an.

**c. Moto :**

- 1) Mudah
- 2) Menyenangkan
- 3) Menyentuh hati

**d. Konsep Dasar Ummi :**

- 1) Ummi bermakna ibuku

---

<sup>9</sup> Buku Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

2) Menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa pada kita.

3) Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa ibu

**e. Bahasa Ibu :**

1) Orang yang paling sukses mengajar bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Siapa yang mengajari mereka berbicara.

2) Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada tiga unsur:

- a) *Direct Methode* (langsung tidak banyak penjelasan).
- b) *Repeatition* (Diulang-ulang)
- c) Kasih sayang yang tulus (siapa yang bisa menyaingi kasih sayang ibu).

**f. Kekuatan Ummi :**

Umami tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang dipegang anak, tetapi lebih pada kekuatan utama:

- 1) Metode
- 2) Mutu Guru

Semua guru melalui proses test/tashih dan sertifikasi yang ketat. Dan kualitas guru yang diharapkan adalah :

- a) Tartil baca Al-Qur'an
- b) Menguasai *Ghoroibul Qur'an* dan *Tajwid* dasar
- c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
- d) Menguasai metodologi Umami

- e) Berjiwa da'i dan murabbi
  - f) Disiplin waktu
  - g) Komitmen pada mutu
- 3) Sistem berbasis mutu

Ada 9 pilar bangunan sistem mutu:

- a) Goodwill manajemen
- b) Sertifikasi guru
- c) Tahapan baik dan benar
- d) Target jelas dan terukur
- e) Mastery learning yang konsisten
- f) Waktu memadai
- g) Quality control yang intensif
- h) Rasio guru dan siswa yang profesional
- i) Progress report setiap siswa

**g. Metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi**

Metodologi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Prifat/individual
- 2) Klasikal individual
- 3) Klasikal baca simak
- 4) Klasikal baca simak murni

**2. Pokok Pembahasan dan Petunjuk Pengajaran Pada Metode Ummi**

Metode Ummi terdiri dari enam jilid yang masing-masing terdiri dari 40 halaman, ditambah buku Ghorib dan Tajwid. Setiap buku terdapat pokok pembahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan, setiap kelas terdiri dari 15-20 murid dengan seorang guru, dalam mengajar jilid 1 dan 2 dengan menggunakan klasikal individual atau klasikal baca simak, dan untuk jilid 3-6 termasuk yang sudah Al-Qur'an dengan menggunakan klasikal baca simak atau baca simak murni. Dan setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan.

Murid boleh melanjutkan ke jilid/tingkatan berikutnya jika murid itu benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam pembacaannya, termasuk membaca latihan yang terdapat dalam halaman 20 dan halaman 40. Dan untuk pengetesan naik tidaknya ke jilid berikutnya, bukan hanya dibaca halaman terakhirnya saja, tetapi murid disuruh membaca secara acak mulai dari halaman 1 sampai halaman 40.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode Ummi terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya mempunyai pokok pembahasan sendiri-sendiri dan petunjuk singkat tentang pengajaran pada jilid itu sendiri.

Berikut ini adalah penjelasan tiap jilid dari metode Ummi, yaitu:

**a. Jilid 1**

➤ **Pokok Pembahasan**

Buku jilid 1 ini berwarna perpaduan kuning dan warna merah dengan isinya yang masih memperkenalkan huruf-huruf tunggal (hijaiyah) dari huruf Alif sampek Ya'. Contohnya:

ا ب ت ث ج ح خ

Pengenalan huruf tunggal yang berharokat fathah.

Contohnya:

أ      أ      أ      أ  
ب      ب      ب      ب

Dan membaca 2 sampai 3 huruf berharokat fathah.

Contohnya:

أ      ب  
أأ      آأ  
أب      بَب  
أخ      جَج      ثَث

#### ➤ Petunjuk Singkat Mengajar Jilid 1

- 1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.
- 2) Dalam membacanya pendek sambil cepat.
- 3) Mengejar bacaan dengan makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
- 4) Ajarkan juga huruf hijaiyah yang ada di halaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan faham.
- 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Setelah santri atau siswa didik sudah bisa membaca isi materi yang ada dalam jilid 1 ini juga dituntut untuk hafal surat-surat pendek

yang telah ditentukan, karena itu sudah menjadi target program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini.

- 1) Surat An-Naas
- 2) Surat Al-Falaq
- 3) Surat Al-Ikhlâs
- 4) Surat Al-Lahab

#### b. Jilid 2

##### ➤ Pokok Pembahasan

Pada jilid ke 2 ini sampul bukunya perpaduan antara warna kuning dan orange, dengan mengenalkan huruf-huruf yang berharokat kasroh dan dhomah, fathain dan dhommatain. Baik huruf-huruf tunggal ataupun huruf sambung dari huruf Alif sampai Ya'.

Contohnya:

ثَ ثِ ثُ	تَ تِ تُ	بَ بِ بُ
ذَهَبًا	ذَهَبٌ	بَ - بًا

Dan di dalam buku jilid 2 ini bukan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah tapi juga mengenalkan angka-angka dalam bahasa arab dari angka 1 sampai angka 99.

##### ➤ Petunjuk Singkat Mengajar Jilid 2

- 1) Langsung dibaca (tidak dieja) atau tanpa diurai.

- 2) Cara membacanya pendek sampai cepat.
- 3) Peratkan ketika mengajarkan bacaan berharokat kasroh, dhammah, kasrotain dan dhommatain jangan sampai bacaannya miring terutama di halaman 37.
- 4) Ajarkan juga huruf, harakat dan angka arab dihalaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan faham.
- 5) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Setelah santri atau siswa didik sudah bisa membaca isi materi yng ada dalam jilid 2 ini, juga dituntut untuk hafal surat-surat pendek yang telah ditentukan.

- 1) Surat Al-Kafirun
- 2) Surat Al-Kautsar
- 3) Surat Al-Ma'un
- 4) Surat Quraisy

### c. Jilid 3

#### ➤ Pokok Pembahasan

Pada jilid ke tiga santri/siswa di didik atau diperkenalkan tanda baca panjang (Mad Thobi'i) seperti :

Fathah diikuti alif dan fathah panjang. Contohnya :

بَا      جَانَ      حَانَ      خَانَ

Kasroh diikuti ya' sukun dan kasrah panjang. Contohnya :

جَيْنَ      حَيْنَ      خَيْنَ

Dlommah diikuti wawusukun dan dlommah panjang. Contohnya :

رُؤْنَ دُونَ دُونَ

Pada jilid ke 3 ini juga pengenalan tentang tanda bacaan panjang (Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil). Contohnya:

إِذَاجَاءَكَ يَاأَخِرُ شُهَدَاءُ

Dan dalam jilid ini juga mengenalkan tentang angka-angka arab dari mulai angka 100 sampai 500.

➤ **Petunjuk Singkat Mengajar Jilid 3**

- 1) Ajarkanlah bacaan panjang (mad) dengan baik dan benar dan bedakan dengan bacaan yang pendek.
- 2) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka dihalaman 20 dan halaman 40.
- 3) Usahakan dalam menajar dibantu dengan alat peraga.

Setelah santri atau siswa didik sudah bisa membaca isi materi yang ada dalam jilid 1 ini, juga dituntut untuk hafal surat-surat pendek yng telah ditentukan. Sebagai berikut:

- 1) Surat Al-Fiil
- 2) Surat Al-Humazah
- 3) Surat ‘Ashr
- 4) Surat At-Takasur

**d. Jilid 4**

➤ **Pokok Pembahasan**

Pada jilid 4 ini membahas tetang pengenalan huruf yang berharokat sukun yang harus menekankan dalam membacanya

seperti (lam, Tsa', Sin, Syin, Mim, Wawu, Ya', Ro', Ain, Ha', Kho', Hha', Ghoin, Ta', Fa' dan Kaf sukun), Contohnya :

أ - أَلْبَارِئُ الْعَزِيزُ

ت - تَأَقَّفُ تَلْبَسُ

Mengenalkan pada tanda tasydih pada tanda tasydid/syiddah ditekan membacanya.

Contohnya:

زَلًّا دَلًّا جَلًّا تَلًّا

Dan mempelajari tentang membedakan cara huruf-huruf:

- Tsa', Sin dan Syin yang disukun. Contohnya :

مِثْ - مِثْقَالٌ

تَسْ - تَسْكُنُ

تَشْ - تَشْرَبُ

- 'Ain, Hamzah dan Kaf yang disukun. Contohnya:

مَ - مَعٌ - مَعْرُوفًا

مُ - مُأٌ - مُؤْمِنِينَ

يَ - يَكٌ - يَكْفُرُونَ

- Ha', Kho' dan Hha' yang disukun. Contohnya :

يَ - يَخٌ - يَخْرُجُونَ

يُ - يُخٌ - يُخْرِجُونَ

يَ - يَهٌ - يَهْدُونَ

➤ Petunjuk Singkat Mengajar Jilid 4

- 1) Setiap yang disukun, ditekan membacanya (tidak boleh dengung atau dipanjangkan/diseret)
- 2) Guru harus jelas dengan mengajarkan/mencontohkan bacaan huruf-huruf yang mampir sama bunyinya.
- 3) Ajarkan juga huruf, harokat dan angka arab dihalaman 20 dan halaman 40 secara bertahap sampai hafal dan faham.
- 4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

Setelah santri atau siswa didik sudah bisa membaca ini materi yang ada dalam jilid 1 ini, juga dituntut untuk hafa surat-surat pendek yang telah ditentukan.

- 1) Surat Al-Qoriah
- 2) Surat Al-‘Adiyat
- 3) Surat Al-Zalzalah

#### e. Jilid 5

##### ➤ Pokok Pembahasan

Pada jilid 5 ini sudah mulai mempelajari tentang bacaan waqof/mewaqofkan.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

Mengenalkan bacaan Ghunnah yang membacanya dengan mendegnung. Contohnya:

نَ - مِنْ # مَّ - مَّ

تُمْ اِنْ عَلَيْنَا بَيِّنَاتُهُ

Mengenalkan bacaan Ikhfa' yang membacanya dengan menyamarkan huruf. Contohnya:

أَنْجَيْنَاكُمْ # غَيْنٌ جَارِيَةٌ

مَنْ دَسَّاهَا # وَكَأْسَادِهَاقًا

Mengenalkan tentang hukum bacaan Idghom bighunnah.  
Contohnya:

ي - أَنْ يَأْتِيَهُمْ # لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

ن - فَلَنْ نَزِيدَكُمْ # عَذَابًا كَثِيرًا

Mengenalkan hukum bacaan Iqlab. Contohnya:

مِنْ بَعْدِ = مِنْ بَعْدِ

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى

Dan mempelajari tentang bagaimana cara membaca lafadz Allah dengan benar (tafkhim/tarqiq). Contohnya:

ب - بِالله - أَعُوذُ بِالله

وَالله - نَصْرُ اللهِ

#### ➤ Petunjuk Singkat Pengajaran Jilid 5

- 1) Setiap Nuun sukun/ tanwin di jilid 5 ini dibaca dengung dan samar.
- 2) Tanda coret panjang/layar dibaca panjang.
- 3) Wawu tidak ada harokatnya tidak dibaca (dibaca pendek)

- 4) Mencontohkan bacaan lafadz Allah yang jelas dan benar.
- 5) Ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan faham.
- 6) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga

Setelah santri atau siswa didik sudah bisa membaca isi materi yang ada dalam jilid ini, juga dituntun untuk hafal surat-surat pendek yang telah ditentukan.

- Surat Al-Bayyinah
- Surat Al-Qodar

#### 7) Jilid 6

##### ➤ Pokok Pembahasan

Dalam jilid 6 ini anak/santri sudah mengenal tentang bacaan qolqolah (mantul). Contohnya:

Pengertian tentang hukum bacaan idghom bilaghunnah, contohnya:

Mempelajari tentang bunyi bacaan idzhar yaitu cara membacanya dengan jelas, contohnya:

Mengenalkan macam-macam tanda waqof/washol, contohnya:

Mengenalkan juga tentang bacaan nun iwadl, diawal atau ditengah ayat.

Memepelajari tentang bagaimana membaca Ana, na-nya dibaca pendek. Contohnya:

➤ **Petunjuk Singkat Pengajaran Jilid 6**

- Ajarkan/contohkan bacaan qalqalah yang benar dan jelas
- Nun sukun/tanwin bertemu lam/ro' dimasukkan dengan tidak mendengung
- Nun sukun/tanwin bertemu huruf hamzah, ha', kho', ain, ghoin, dan hha', dibaca jelas / tidak dengan mendengung
- Ajarkan juga fawatihussuwar yang ada di halaman 20 dan 40 secara bertahap sampai hafal dan faham
- Usahakan dalam mengajarkan dibantu dengan alat peraga

Setelah santri tau siswa didik sudah bisa membaca isi materi yang ada dalam jilid ini, juga dituntut untuk hafal surat-surat pendek yang telah ditentukan, yakni sebagai berikut:

- Surat Al-‘Alaq
- Surat At-Tiin
- Surat Al-Insyirah
- Surat Ad-Dhuha

**8) Buku Tajwid Dasar**

➤ **Pokok Bahasan Tajwid Praktis**

Pengenalan teori tajwid secara praktis mulai:

- Hukum nun sukun/tanwin
- Ghunnah ( nun dan mim bertasydid)
- Hum min sukun
- Macam-macam id-ghom
- Hukum lafaz Allah
- Qolqolah
- Idz-har wajib
- Hukum RA'
- Hukum lam ta'rif (AI)
- Macam mad (mad thobi'in dan mad far'i)

➤ **Petunjuk Singkat Mengajar Tajwid**

- Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama pokok pelajaran tersebut. Kemudian secara bergantian setiap murid menghafalkan/memahami pokok pelajaran tersebut.
- Murid mempraktekkannya dalam latihan ayat Al-Qur'an yang tertulis di akhir setiap pokok bahasan.
- Setelah selesai tajwid di lanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an
- Usaha dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.

**9) Ghoroi'bul Qur'an**

➤ **Pokok Bahasan**

- 1) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam Al-Qur'an
- 2) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib/musykilat dalam Al-Qur'an

➤ **Petunjuk Singkat Mengajar Ghoroibul Qur'an**

- 1) Guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu, kemudian seluruh murid membaca bersama-sama satu halaman, kemudian secara bergantian setiap murid membaca satu persatu bacaan tadi dengan simak murid yang lain.
  - 2) Murid boleh melanjutkan ke pokok bahasan berikutnya. (jika pelajaran sebelumnya benar-benar dikuasai dengan baik).
  - 3) Setelah selesai ghorib dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an dengan cara klasikal baca simak.
  - 4) Usahakan dalam mengajar dibantu dengan alat peraga.
3. Tahap-tahap Pembelajaran Metode Ummi

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang . Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak. Karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu . proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan.afektif.maupun psikomotoriknya.

Menurut Gagne (winkel, 2007), proses belajar, terutama belajar yang terjadi di sekolah, itu melalui tahap-tahap atau face-face; motivasi,

konsentrasi, mengelolah, menyimpan, menggali (1), menggali (2), prestasi, dan umpan balik.<sup>10</sup>

Dalam metode ummi juga mempunyai tahap-tahap dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yaitu;

a. Tahap pembukaan

Sebelum membuka kegiatan pelajaran guru/ustad/ustadah terlebih dahulu mempersiapkan siswa/siswi setelah itu salam pembuka dilanjutkan dengan membaca Do'a akan belajar secara bersama-sama.

b. Tahap Appersepsi (hafalan surat-surat pendek)

Setelah selesai berDo'a, seorang guru ngaji memimpin siswa/siswinya untuk membaca surat-surat pendek yang telah dipelajarinya.

Pada pelajaran yang lalu secara bersamaan, setelah itu guru membacakan surat pendek yang baru sebagai materi pokok pertemuan kali ini, dibaca 1 ayat sampai 2 ayat secara berulang-ulang yang diikuti oleh siswa/siswinya sampai mereka bisa dan fasih membacanya.

c. Tahap Penanaman Konsep (klasikal peraga)

Pada tahap ini digunakan untuk menyampaikan materi jilid, dengan menggunakan alat peraga yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru ngaji masing-masing kelas. Siswa atau siswi membaca secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari pada hari

---

<sup>10</sup> Baharuddin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 16.

sebelumnya dan materi yang baru yang dipimpin oleh gurunya masing-masing.

d. Tahap Pemahaman/latihan (baca simak)

Pada tahap ini siswa diajak untuk membaca satu persatu buku jilid yang dipegang oleh masing-masing siswa, dengan cara bergilir yang disimak oleh guru ngaji dan siswa siswi yang lainnya, hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan baca masing-masing siswa atau siswi.

e. Tahap Penutup

Sebelum diakhiri, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seorang guru ngaji mereview bacaan yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya secara bersama-sama, kemudian membaca do'a setelah belajar sebagai penutup suatu kegiatan pembelajaran dan di akhiri dengan salam penutup oleh guru ngaji.

### C. Metode Tartiila

#### 1. Profil Metode Tartiila

Metode Tartiila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh lembaga JQH (*Jam'iyah Qurro' Wal Huffadz*). Tartiila merupakan sistem pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Privat School* yang dikelola secara *intensif*, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang

ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.<sup>11</sup>

**a. Visi**

- 1) Memberikan wadah pada gerakan Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an
- 2) Mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Mempersiapkan generasi yang mempunyai komitmen keislaman dengan baik dan istiqamah
- 4) Mencetak ahli-ahli Al-Qur'an yang berjiwa positif ke-NU-an serta memahami perannya sebagai hamba Tuhan
- 5) Membumikan Al-Qur'an dalam jiwa generasi bangsa sehingga mengerti fungsinya sebagai warga NU

**b. Misi**

- 1) Mendidik dan mengembangkan potensi (bakat) anak menjadi baik dan qur'ani
- 2) Mengajarkan nilai-nilai positif bermoral kepada anak
- 3) Mengarahkan anak agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, orang tua dan masyarakat (lingkungan)
- 4) Menanamkan ajaran ke-NU-an kepada jiwa-jiwa anak untuk menjadi generasi NU yang baik dan benar

**c. Ciri dan sifat**

---

<sup>11</sup> Panduan Metode Tartiila

- 1) Private School = Pembelajaran Perorangan
- 2) Eksklusifitas Corak = Variasi Bacaan Didasarkan Pada Qira'ah
- 3) Intensifitas Evaluasi = Ujian dan Penilaian
- 4) Intellectual Target = Santri Diajak Menjadi Orang Pintar dan Cerdas

**d. Keunggulan**

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dalam waktu cepat (minimal 1 tahun)
- 2) Bisa dipakai untuk segala umur
- 3) Tidak ditentukan oleh *classifikasi class*, namun pada tingkat kecerdasan
- 4) Profesionalisme kerja yang mudah dan terarah

**e. Materi**

- 1) Materi Pokok
  - a) Tartailla 6 jilid
  - b) Ta'lim Qur'an bi Nadzar
  - c) Materi Hafalan
  - d) Belajar Menulis
  - e) Praktik Ibadah
- 2) Materi Penunjang
  - a) BCMI
  - b) Ta'limul Khot
  - c) Shalawat Nabi

2. Pokok Pembahasan dan Petunjuk Pengajaran Pada Metode Tartailla

Metode Tartailla terdiri dari enam jilid yang masing-masing terdiri dari 26 halaman, dengan jilid 1 yaitu 32 halaman. Setiap buku terdapat pokok pembahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan dan setiap murid harus melalui tahapan-tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan.

Murid boleh melanjutkan ke jilid/tingkatan berikutnya jika murid itu benar-benar menguasai dan lancar serta tidak salah dalam pembacaannya, termasuk membaca latihan yang terdapat dalam halaman akhir.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa metode Tartailla terdiri dari 6 jilid dan setiap jilidnya mempunyai pokok pembahasan sendiri-sendiri dan petunjuk singkat tentang pengajaran pada jilid itu sendiri.

Berikut ini adalah penjelasan tiap jilid dari metode Tartailla, yaitu:

a. Jilid 1

Buku Tartailla jilid 1 ini berwarna hijau terdiri dari 32 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Ada dua pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an
  - a) Pendekatan nama huruf (al-thariqah al-abjadiyah atau the alphabetik method), yaitu pembelajaran menyebut nama huruf.
  - b) Pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bunyi (al-thoriqoh ash-shautiyyah atau the phonetic method), yaitu pembelajaran membaca huruf arab langsung bersyikal.

2) Dalam pembelajaran membaca satuan kata, kalimat, maupun ayat, selain dua pendekatan di atas, terdapat dua metode:

a) Metode penyusunan (al-thoriqoh al-tarkibiyyah atau the structural method), yaitu dimulai dari pembelajaran membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

b) Metode uraian (al-thariqoh al-tarkibiyyah)

3) Karena buku Tartiila sangat mengupayakan santri secepatnya memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an secara fasih, selain mengenal nama huruf Hijaiyah, maka pada dasarnya buku Tartiila lebih mendahulukan dan mengutamakan pendekatan *Shauty* dibanding pendekatan *Abjady*. Dan berdasarkan pertimbangan aspek psikologis santri dalam pembelajaran membaca kata, kalimat sampai ayat, buku Tartiila lebih mengutamakan metode *Tarkiby* dari pada metode *Tahlity*.

4) Tujuan pembelajaran buku Tartiila jilid pertama ini adalah kemampuan dan keterampilan santri:

a) Membaca huruf hijaiyah yang bersyikal fathah;

b) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyah;

c) Mengidentifikasi syikal fathah dan letaknya dari huruf;

d) Mengidentifikasi angka arab dari satu hingga tiga puluh satu.

- 5) Catatan tentang *Makhroj* huruf pada lembar bawah hanya untuk guru, tidak untuk santri.
- 6) Teknik penyajian materi tiap halaman pada buku Tartiila jilid pertama ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**PERTAMA**, sebelum penyajian materi, hendaknya guru menciptakan suasana penuh perhatian dari para santri.

**KEDUA**, guru mengenalkan nama huruf diteruskan dengan mencontohkan bacaan huruf bersyakkal sebagaimana rumusan setiap baris pada setiap lembar halaman dengan langsung ditirukan santri dan diteruskan dengan *drill* (pengulangan berkali-kali). Demonstrasi pengucapan oleh guru betul-betul harus benar. Setelah *Drill Shauty* secara benar satu halaman usai.

**KETIGA**, guru mengenalkan nama abjad dan syakal yang tertulis di bagian bawah, sekaligus melatih mengidentifikasi abjad atau syakal tersebut meskipun abjad dan syakal telah dikenal sebelumnya. Setelah itu,

**KEEMPAT**, guru mengenalkan nama angka arab yang tertera pada bagian bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka-angka sebelumnya yang sudah dikenal santri.

Inti pembelajaran jilid I yaitu : Lambang huruf, Lambang Syakal Fathah, Makhorijul Huruf dan Sifatul Huruf, *Drill (رياضة اللسان)*, dan pengenalan Angka Arab dengan simulasi halaman.

Contoh materi pada jilid I, yaitu:

أ <----- أ = 1

أ      أ      أ      أ      أ      أ      أ      أ  
 أ      أ      أ      أ      أ      أ      أ      أ  
             أ أ أ                      أ أ أ                      أ أ أ

b. Jilid 2

Buku Tartiila jilid 2 ini berwarna kuning terdiri dari 29 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sebagai prinsip yang dijadikan pegangan serta tujuan diterbitkannya buku tartiila, pendekatan dan metode yang diutamakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah al-thoriqoh al-shautiyyah dan al-tarkibiyyah dengan penekanan teknik drill.
- 2) Sebagai kelanjutan jilid pertama, tujuan pembelajaran buku tartiila jilid kedua ini adalah kemampuan dan keterampilan santri:
  - a) Membaca seluruh huruf hijaiyah yang bersyikal kasroh dan dhomah
  - b) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyah
  - c) Mengidentifikasi syikal kasroh dan dhomah serta letaknya dari huruf
  - d) Mengenalkan bacaan huruf berangkai/ bersambung
  - e) Mengidentifikasi angka arab dari dua puluh lima hingga lima puluh.
- 3) Catatan tentang cara membunyikan syikal yang berada di halaman bagian bawah hanya untuk guru, bukan untuk santri.

4) Teknik penyajian jilid 2 buku tartiila ini mengikuti langkah-langka sebagai berikut:

**PERTAMA**, penciptaan suasana sebagaimana pada jilid pertama.

**KEDUA**, guru langsung mencontohkan bunyi bacaan huruf bersyagal sebagaimana rumusan pada setiap halaman dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali) hingga terbiasa.

**KETIGA**, guru mengenalkan nama syagal yang tertulis dibagian bawah, sehingga melatih mengidentifikasi syagal tersebut, maupun abjad dan syagal yang sudah dikenal sebelumnya.

**KEEMPAT**, guru mengenalkan nama angka arab yang tertera pda bagian bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka yang sebelumnya sudah dikenal santri.

Contoh materi pada jilid 2, yaitu:

ض ر ب      ص ه ر      ش غ ل

ط ب ق      ظ ل م      غ ق ل

ظ ر ف      ش ر ع      ظ ر ب

أ خ د = أ خ د      د خ ل = د خ ل

ذ ك ر = ذ ك ر      ر ك ب = ر ك ب

ز م ن = ز م ن      و ع د = و ع د

c. Jilid 3

Buku Tartailla jilid 3 ini berwarna merah jambu terdiri dari 26 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sama dengan jilid 1
- 2) Sama dengan jilid 2
- 3) Sebagai kelanjutan jilid 2, buku Tartailla ketiga ini dimulai mengenalkan:
  - a) Bunyi syakal tanwin beserta pengembangannya.
  - b) Hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Silah Qosiroh.
  - c) Bunyi bacaan huruf sukun tiap-tiap huruf.
  - d) Bunyi huruf bertasydid.
- 4) Teknik penyajian buku tiga ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**PERTAMA**, sama dengan cara penyajian No. 1 pada jilid pertama

**KEDUA**, guru langsung mencontohkan bacaan bunyi huruf bersyakal tanwin fathah, kasroh, dhomah, dan pengembangannya dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali).

**KETIGA**, guru langsung mengenalkan nama hukum bacaan Mad Thobi'i, Mad Silah Qosiroh , dengan mencontohkan bunyi.

**KEEMPAT**, mengenalkan bunyi bacaan Ta' Marbutoh dan huruf-huruf sukun dengan mencontohkan bunyi bacaannya dan ditirukan santri dengan drill.

Contoh materi pada jilid 4, yaitu :

أ ا ب ب ث ت

ث ث ج ج ح ح

ش ا = ش ص ا = ص ض ا = ض

ط ا = ط ظ ا = ظ ع ا = ع

كُنْه رُسُلُه هَذَا يَتِه

فَنَحُه سَمِعُه مَنَعُه

سِرَائِه شَجَاعُه مُوَاعِدُه

وَقَائِه ضَخَامُه مُبَاشِرُه

سَوِيَّا عَشِيَّا نَقِيَّا

هَيِّن زَكِيَّا بَغِيَّا

d. Jilid 4

Buku Tartiila jilid 4 ini berwarna Ungu Muda terdiri dari 26 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sama dengan jilid 1
- 2) Sama dengan jilid 2
- 3) Sebagai kelanjutan jilid 3, buku Tartiila keempat ini mulai mengenalkan: Hamzah Washol, Bacaan Ghunnah, Idhar Halqi, Idhar Syafawi, Idhar Qomariya, Idghom Syamsyiah, dan Ikhfa'.
- 4) Teknik penyajian buku empat ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**PERTAMA**, sama dengan cara penyajian poin 1 pada jilid pertama.

**KEDUA**, guru langsung mencontohkan bunyi bacaan hamzah washol, bacaan Ghunnah, Idhar Halqi, Idhar Syafawi, Idhar Qomari, Idghom Syamsyi, dan Ikhfa', dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

Contoh materi jilid 4, yaitu:

	وَاعْبُدُوا = وَعَبُدُوا	
	وَاسْجُدُوا = وَسَجُدُوا	
إِنَّهُ	جَنَّتْ	ظَنَّأَ
جَمًّا	ثَمَّ	عَمَّ
عَنْ هَذَا	مِنْ هَادٍ	أَنْ هَدَانَا
إِنْ هَلَكَ	تَنْهَى	مُنْهَمِرٌ
سَمِعَهُمْ	سَمَسُ	
بِحَمْدِهِمْ	سَمَكَهَا	
الْجَامِعُ	الْكَافِي	
الْأَوَّلُ	الْبَاطِنُ	
النَّوَابُ	النَّابِئُ	
الرَّحْمَنُ	الرَّزْبُورُ	

e. Jilid 5

Buku Tartiila jilid 5 ini berwarna Ungu Tua terdiri dari 26 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sama dengan jilid 1

- 2) Sama dengan jilid 2
- 3) Sebagai kelanjutan jilid 4, buku Tartiila jilid 5 ini mengenalkan: Ikhfa', Iqlab, Idghom ma'al Ghunnah, Ikhfa' Syafawi, Idghom Bighunnah, Lam Jalalah, Idghom Bila Ghunnah, Aliin, dan Qolqolah.

- 4) Teknik penyajian buku kelima ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**PERTAMA**, sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama.

**KEDUA**, guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Ikhfa', Iqlab, Idghom Maal Ghunnah, Ikhfa' Syafawi, Idghom Bi Ghunnah, Lam Jalalah, Idghom Bila Ghunnah, Aliin, dan Qolqolah dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

Contoh materi pada jilid 5 ini yaitu:

رَجَالٌ صَدَقُوا	عَمَلًا صَالِحًا
مِنْ بَعْدِهِمْ	مِنْ بَجِيرَةٍ
فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ

f. Jilid 6

Buku Tartiila jilid 6 ini berwarna Merah Bata terdiri dari 26 halaman dengan petunjuk pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sama dengan jilid 1

- 2) Sama dengan jilid 2
- 3) Sebagai kelanjutan jilid 5, buku Tartailla 6 ini mengenalkan bunyi Mad Arid Lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Bacaan Ro', Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi, Beberapa tanda waqof, dan Ghorib.
- 4) Teknik penyajian buku 6 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:
  - PERTAMA**, sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama
  - KEDUA**, guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Mad Arid Lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Bacaan Ro', Mad Lazim Kilmi Mukhoffaf, Mad Lazim Harfi, Beberapa tanda waqof, dan Ghorib dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill.

#### **D. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan).<sup>12</sup> Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada

---

<sup>12</sup> KBBI

manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini, banyak ahli yang menyatakan pengertian kemampuan secara bervariasi, akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. Beberapa pengertian kemampuan menurut para ahli, diantaranya yaitu:

- a. Menurut Mohammad Zain, kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.
- b. Menurut Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati, kemampuan merupakan keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang mana kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.
- c. Menurut Robbin, kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan.

Wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca, dan melalui membaca inilah Allah mengajarkan kepada manusia sesuatu atau pengetahuan yang tidak diketahuinya. (Surat Al-‘Alaq ayat 1-5). Secara tersirat dalam perintah membaca tersebut mengandung arti bahwa dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam proses membaca, ada dua aspek yang saling berhubungan dan merupakan suatu yang mesti ada yaitu pembaca dan objek yang dibaca.<sup>13</sup> Objek bacaan bisa beragam bentuknya, bisa membaca tulisan atau membaca tanda-tanda alam. Dalam kaitan ini, objek bacaan adalah tulisan.

Dalam hal membaca tulisan, seseorang harus mengenal terlebih dahulu lambang-lambang yang akan dibacanya yaitu dalam bentuk huruf-huruf. Secara singkat, Tampubolon menegaskan “dari fenomena-fenomena dapat terbentuk morfem-morfem dan kata-kata, dan dari kata-kata dapat terbentuk frase-frase, klausa, dan kalimat, dan dari kalimat-kalimat terbentuk wacana.

Tahapan tersebut bila dianalogikan dengan bacaan Al-Qur’an atau dalam bahasa Arab, seseorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan *makhraj* huruf yang sesuai kaidah-kaidah. Hal itu sebagai dasar untuk bisa malafalkan secara fasih (benar dan tepat) *mufradat*, *kalimat-kalimat*, kalimat-kalimat terstruktur, jumlah, dan kalam.

Khusus dalam membaca Al-Qur’an kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Kemampuan minimal inilah yang harus dimiliki oleh siswa dalam membaca Al-Qur’an. Sedangkan dalam kemampuan menulis siswa harus bisa menyalin huruf-huruf atau kalimat dalam bahasa Arab (Al-Qur’an).

---

<sup>13</sup> Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa SMA*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007), Hal. 7

## 2. Aspek Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Faktor Internal (dari dalam), terdiri dari faktor fisiologis umum dan panca indera, serta faktor psikologis (seperti minat, kecerdasan/IQ, bakat, motivasi, dan kemampuan).
- b. Faktor Eksternal (dari luar), terdiri dari lingkungan (alami dan sosial), dan instrumental (seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an ada dua, yaitu aspek yang bersifat internal dan eksternal.

## 3. Tolak Ukur Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an

Suatu metode dikatakan berhasil apabila target atau tujuan yang ingin dicapai sudah terwujud. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang bermacam-macam memiliki tujuan yang sama yakni untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Target yang diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an adalah seorang siswa atau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Disamping itu pula batas waktu tertentu siswa sudah setidaknya mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 juz, adapun target

---

<sup>14</sup>Ibid, Hal. 16-17.

tersebut dapat diperjelas dengan membaca Al-Qur'an secara tartil meliputi:<sup>15</sup>

- a. Membaca dengan makhraj yang benar
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid
- c. Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
- d. Hafal (faham) ilmu Tajwid dengan praktis
- e. Hafal surat-surat pendek
- f. Hafal do'a-do'a pendek
- g. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.

---

<sup>15</sup> Bunyamin, Dachlan, *Panduan Memahami Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), 2002, hlm. 2.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Pendekatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Dari hasil pengkajian dan sistesis dari dua versi dari verso Bogdan dan Biklen (1982:27-30) dan versi Lincoln dan Guba (1985:30-44). Bahwa ciri-ciri dari penelitian kualitatif yaitu:

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan,

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 5.

2. Manusia sebagai alat (instrumen) dimana peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama,
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Menggunakan analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskripsi data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup>

Creswell (1998) juga mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasarkan pada tradisi-tradisi metodologi terpisah; jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia. Penelitian membangun suatu kompleks gambaran holistic, meneliti kata-kata, laporan-laporan memerinci pandangan-pandangan dari penutur asli, dan melakukan studi di suatu pengaturan yang alami.<sup>3</sup>

Alasan peneliti menggunakan kualitatif adalah kita akan dapat menyelidiki orang yang mungkin tanpa menggunakan metode ini tidak

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 8-13.

<sup>3</sup> Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hal. 24.

akan pernah kita ketahui, ketika kita mendengar mereka berbicara tentang diri sendiri dan pengalaman mereka sendiri. Dan ketika kita tidak dapat menerima perilaku mereka sebagai suatu kebenaran, kita membentuk empati yang memungkinkan kita melihat dunia ini dari sudut pandang mereka. Sebab, jika subyek kita ubah menjadi angka-angka statistik, maka kita akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>4</sup>

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara seksama sampai pada yang sekecil-kecilnya.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, peneliti hadir langsung dilokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan subyek peneliti yakni koordinator metode Ummi dan dari guru metode Ummi, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap peneliti. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

## **C. Lokasi Penelitian**

---

<sup>4</sup> Suharsimi, Arikunto, *Op.Cit.* Hal. 11

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hal. 117

Penelitian dilakukan di Madrasah Diniyah “Sang Surya” Kota Malang yang terletak di Jalan Koprul Usman Gang I No. 12C Kota Malang Jawa Timur Telp (0341) 322110 dan di TPQ “Al-Mubarak” Kota Malang yang terletak di Jalan Sudanco Supriadi Gang 9A No. 96 Kota Malang Jawa Timur Telp 08563501453.

#### **D. Data dan Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>6</sup>

Data dalam penelitian menurut sumbernya dapat digolongkan sebagai data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

##### **1. Data Primer**

---

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong, *Op. Cit.* Hal. 157.

Data primer meliputi data yang diperoleh langsung dari pengamatan di tempat penelitian dan melalui wawancara, penyebaran angket, ataupun teknik pengumpulan data lainnya. Selain itu, data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dari penelitian ini didapatkan dari guru pengajar metode Ummi di Madrasah Diniyah.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tanag kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen maupun arsip-arsip dari lembaga terkait dan dari sumber-sumber tertulis lainnya seperti gambaran umum madrasah diniyah, gambaran umum siswa/santri, dll.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat sipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis mengumpulkan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual,

misalnya teleskop, handycam, dll. Namun yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif bergungsi sebagai alat bantu karena yang sesungguhnya observasi adalah pengamatan langsung pada natural setting bukan setting yang sudah direkayasa. Dengan demikian, pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>7</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Menurut Berg (2007:89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana (2000:234) wawancara adalah prose pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).<sup>9</sup>

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Berg (2007) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu (a) wawancara terstandar, (b) wawancara tidak

---

<sup>7</sup> Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hal. 105.

<sup>8</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Hal. 186.

<sup>9</sup> Djama'an Satori dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010), Hal. 129-130.

terstandar, dan (c) wawancara semi standar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Patton (1980:197) sebagai berikut: (a) wawancara pembicara informal, (b) pendekatan penggunaan petunjuk umum wawancara, dan (c) wawancara baku terbuka.<sup>11</sup>

Dengan prosedur ini, penulis melaksanakan wawancara langsung dengan para ustadz-ustadzah pengajar metode Ummi dan metode Tartiila untuk memperoleh informasi tentang bagaimana implikasi metode Ummi dan metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Wawancara tentang bagaimana pelaksanaan metode Ummi dan metode Tartiila, tentang faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartiila dan tentang semua hal yang berkaitan dengan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informasi dari bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan pikiran.

## F. Teknik Analisis Data

---

<sup>10</sup> Djama'an Satori dkk, *Op. Cit.* Hal. 133.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hal. 187.

Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena menganalisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, sebagian besar data yang diperoleh adalah data dari interview dengan sebagian pihak yang terkait dengan penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah "Sang Surya" Kota Malang dan penggunaan metode Tariila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang. Adapun untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan digunakan analisis data yang sesuai yaitu analisa deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan dari data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>13</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* Hal. 248.

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hal. 91.

keabsahan data. Adapun dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui:

- a) Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
- b) Pengamatan secara terus menerus
- c) Triangulasi, baik metode dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data
- d) Pelibatan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian
- e) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh entah itu dalam bentuk rekaman, tulisan, copy an, dll.
- f) Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna diperbaiki dan ditambah dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

### 2. Transferabilitas

Bahan hasil penelitian yang didapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi apabila para

pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas mengenai konteks dan fokus penelitian.

### 3. Dependabilitas dan Conformabilitas

Dilakukan dengan audit trail berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.<sup>14</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu : tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tiap tahap akan dijelaskan secara singkat berikut ini:

### 1. Tahap pralapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan di lapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan. Disamping peneliti mengurus hal-hal tersebut, peneliti mencari bahan-bahan yang relevan dengan judul skripsi.

---

<sup>14</sup> Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal. 100-101.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Dalam tahap ini, penelitian dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data, akan tetapi perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan Madrasah Diniyah “Sang Surya” Kota Malang dan TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di Madrasah Diniyah “Sang Surya” Kota Malang dan penggunaan Metode Tariila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang dan hal-hal yang ada kaitannya dengan yang diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

## 3. Tahap analisis data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi dan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci, dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari suatu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang**

###### **a. Madrasah Diniyah Sang Surya**

Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang berdiri pada tanggal 1 Februari 2010 yang mana SK (Surat Keputusan) keluar pada 31 Maret 2010. Madrasah Diniyah ini berlokasi di Jalan Kopral Usman I/21 C Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Madrasah Diniyah Sang Surya ini berada di naungan yayasan Muhammadiyah, yang mana bertempat di lantai atas masjid Muttaqien Kota Malang. Meski baru seusia jagung, namun jumlah santri yang ada di Madrasah Diniyah ini cukup banyak, hal ini membuktikan besarnya antusiasme warga untuk menjadikan putra-putrinya menjadi anak yang pandai membaca Al-Qur'an.

###### **b. TPQ Al-Mubarak**

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al Mubarak berdiri 1 April 1994. TPQ ini berlokasi di daerah sukun tepatnya (Jl. S. Supriadi IX-A/96 Malang) dibawah naungan Ta'mir Masjid Al Mubarak. Keberadaan lembaga pendidikan non formal ini merupakan bukti nyata

akan kepedulian umat Islam terhadap pendidikan Islam. Pendidikan ini dilatarbelakangi oleh seorang warga RT. 10 RW. 04 yang memiliki kepedulian dan berinisiatif untuk dapat mewujudkan dan mengembangkan TPQ tersebut, dengan harapan nanti dapat memberikan pelayanan dan pengabdian masyarakat yang pada saat itu sangat membutuhkan pendidikan santri yang praktis.

Kehadiran TPQ Al Mubarak nampaknya disambut baik oleh masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin eksisnya keberadaan lembaga ini sejak tahun 1994 hingga sekarang. Perlu diketahui bahwa mulai tahun 1994 s/d 2001 TPQ menggunakan Metode Iqro', dan setelah diadakan pengamatan dan evaluasi, nampaknya metode ini belum menampakkan hasil yang baik. Melihat hal yang demikian, maka kami pengurus berusaha untuk mencari metode yang cocok bagi santri. Dan Alhamdulillah akhirnya kami menemukan metode baru yaitu metode Qiroati. Maka pada tahun 2002 bergantilah dari metode Iqro' menjadi metode Qiroati. Setelah menggunakan metode Qiroati kurang lebih 1 ½ tahun sudah membuahkan hasil yang cukup baik, dengan meluluskan 12 santri, walaupun demikian pengurus terus berusaha mengadakan perubahan atau pembenahan untuk dapat menghasilkan lulusan santri yang lebih berkualitas.

Perkembangan pada tahun ini, nampaknya banyak metode yang bermunculan, akan tetapi diantara metode tersebut banyak yang belum

memiliki legalitas yang jelas, kemudian lahirlah Jam'iyatul Qurro' Wal Khuffadz yang disingkat dengan (*JQWH*) dan merupakan Banom dari Pimpinan Nahdlatul Ulama' baik dari pusat sampai ke daerah yang telah menciptakan dan menghadirkan metode baru yang dinamakan dengan metode "*TARTILA*". Dengan adanya pengakuan dan legalitas yang jelas sebagaimana tersebut diatas, maka kami ikut bergabung dengan Pimpinan Jam'iyatul Qurro' Wal Khuffadz Kota Malang dan menggunakan metode yang baru yaitu metode "*TARTILA*".

## **2. Letak Geografis Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang**

### **a. Madrasah Diniyah Sang Surya**

Madrasah Diniyah Sang Surya beralamatkan di Jalan Koprul Usman I/21 C RT. 07 RW. 04 Kelurahan Sukoharjo Kecamatan Klojen Kota Malang. Dengan berlokasi di lantai atas masjid Muttaqien Kota Malang.

### **b. TPQ Al-Mubarak**

TPQ Al-Mubarak beralamatkan di jalan S. Supriadi Gg. IX/A No. 96 RT. 10 RW. 04 Malang Jawa Timur Indonesia. TPQ Al-Mubarak didirikan pada 1 April 1994 dengan status pendiri adalah organisasi. Luas lokasi TPQ 50 M<sup>2</sup> dengan luas ruang belajar yakni 4x3 M<sup>2</sup>.

### 3. Struktur Organisasi

Di dalam suatu lembaga haruslah ada suatu organ-organ yang dapat memajukan lembaga tersebut dan struktur yang terorganisir, terlebih lagi dalam lembaga pendidikan yang akan memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencapai tujuan yang diharapkan dan yang menjadi cita-cita bersama. Berikut ini adalah struktur organisasi dari masing-masing lembaga:

#### a. Madrasah Diniyah Sang Surya

Penanggung Jawab : Pimpinan Ranting Aisyiyah Wetan Pasar

Pembina : Ibu Hj. Sri Rahayu Mujalli

Pengelola : Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wetan Pasar

Kepala Sekolah : Sahran, M.Pd.

Guru : 1. Nur Subaiyah, SIP.

2. Siti Ramini

3. Siti fatimah

4. Belgies Oktavia

5. Abdurrahman

#### b. TPQ Al-Mubarak

Pelindung : 1. Ketua Ta'mir Langgar Al Mubarak

2. Ketua RT. 10 RW. 04 Kel/Kec. Sukun Malang

Ketua : Moh. Hisbulloh, S. Ag

Sekretaris : Choirun Nikmatus Sa'diyah

Bendahara : Nur Choliq

Tenaga Pengajar : 1. Ustadzah Nur Chasanah

2. Ustadzah Choirun Ni'matus Sa'diyah

3. Ustadzah Sri Winarti

#### 4. Keadaan Sarana Prasarana

##### a. Madrasah Diniyah Sang Surya

Adapun sarana belajar santri Madrasah Diniyah "Sang Surya"

Malang adalah :

- Ruang kelas yang luas dan nyaman, kamar mandi, kantor, dan perpustakaan
- Alat tulis, seperti : buku tulis dan gambar, pensil, penggaris, dll
- Buku buku cetak pelajaran agama yang terdiri dari Fiqih, Al Qur'an, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab
- Buku buku lembar kerja siswa
- Media visual seperti alat peraga, poster tentang langkah-langkah wudhu, Asma'ul husna, nama-nama malaikat, kaligrafi, dll
- Buku buku perpustakaan meskipun kurang lengkap dan memadai
- Peralatan audio visual ( Televisi, LCD dan DVD )
- Peralatan pelengkap seperti meja guru, meja santri, kipas angin, dll.

##### b. TPQ Al-Mubarak

TABEL I

No	Nama Benda	Jumlah
1	Papan Tulis	6
2	Meja Al-Qur'an	20
3	Alat Peraga	3
4	Buku-buku bacaan	35
5	Laptop	1
6	Kipas Angin	1
7	Meja Guru	2

## 5. Data Ustadz dan Ustadzah

### a. Madrasah Diniyah Sang Surya

TABEL II

Nama guru	L/P	Tempat Tanggal Lahir	pendidikan terakhir	alamat
Sahran	L	Petoosang,27-3-1986	S2	VBS. Blok Af. 9 Dau Sengkaling Mlg
Abdurrahman	L	Malang, 15-9-1995	SMU	Jl.KH. Ahmad Dahlan Sumber suko
Siti Fatimah	P	Lumajang, 31-12-1976	SMU	Jl. Kyai Tamin II No. 45 Malang
Nur Subaiyah	P	Malang, 9-3-1987	S1	Jl. Letjen Sutoyo 68 Malang
Siti Ramini	P	Kelua,16-8-1976	SMU	Jl. PM Yamin Gg Buntu No. 30 Malang
Belgies Oktavia	P	Malang, 27-10-1993	S1	Jl. Koprak Usman I/416 Malang

### b. TPQ Al-Mubarak

TABEL III

No.	Nama Ustadz/Guru	Jenis Kelamin	Mengajar	Pendidikan terakhir	Alamat Rumah
1	Moh. Hisbulloh, S.Ag	Laki-laki	Aqidah Akhlak	S1 STAIN	Jl. S. Supriadi Gg. IX- A/96 Malang
2	Nur Chasanah	Perempuan	Fiqh Islam	Ponpes Bangil	Jl. S. Supriadi Gg. IX- A/96 Malang
3	Choirun Ni'matus Sa'diyah	Perempuan	Al Qur'an	SMAI	Jl. S. Supriadi Gg. IX- A/103 Malang
4	Sri Winarti, S.Psi	Perempuan	Sejarah Islam	UIN Malang	Jl. S. Supriadi Gg. IX-A

					Malang
--	--	--	--	--	--------

## 6. Keadaan Santri

### a. Madrasah Diniyah Sang Surya

TABEL IV

NAMA SANTRI	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	NAMA ORTU
`Faiza Ajiba	`Malang	`12/02/2006	`Arif Mashuri
`Jihan Qonita Adiba	`Malang	`24/03/2000	`Abdul Manaf
`Hanny Ananda Dwi Permata	`Malang	`27/07/2001	`Mualimin
`Ardita Mirella Putri	`Malang	`25/05/2003	`Mualimin
`M. Rizki Agus Fauzan	`Malang	`09/08/2004	`Mualimin
`Rudi Satria Abdillah	`Malang	`22/11/2002	`Bambang SM
`Muhammad Iqbal maulana	`Malang	`02/01/2006	`Deddy M
`Mahesa Satria Kayana Utara	`Malang	`15/01/2007	`Joko Untoro
`M alief Rizky	`Malang	`03/09/2006	`Hajiro M
`M Rahul Ardiansyah	`Malang	`05/02/2006	`Moch. Thoha
`Agus Firmansyah	`Malang	`20/08/2003	`Rohman
`Maysaroh Febriyanti	`Malang	`23/02/2005	`Rohman
`Enriq Hendy Ikhwan Hanif	`Jember	`04/06/2002	`Nur Vidia
`Intan Putri Fadilla	`Malang	`04/03/2004	`Abdul Chalim
`Karina Damayanti	`Malang	`09/03/2007	`Ahmad Dimiyati
`Ajmal Ahnammahzuz Ahyan	`Malang	`12/09/2008	`Arvian
`Annisa Awalia Putranti	`Malang	`09/06/2002	`Arief Rahman D
`Amanda Dwi arifa Putri	`Malang	`03/08/2005	`Arief Rahman D
`Fathur Rozy	`Malang	`21/08/2001	`Rusfandi
`Isa Maarif	`Malang	`23/01/2002	`Rusfandi
`Muhajir	`Malang	`04/06/2009	`Herry Purwanto
`Jingga galeswangi	`Malang	`17/05/2005	`Abdul Syukur
`Haris hariyanto	`Malang	`04/04/2003	`Asmuni Riyanto

`Vita Nur afrida maharani	`Malang	`15/07/2004	`M Suwandie
`Jahhaf Migdad Ayyasi Sauqi	`Malang	`13/10/2003	`M Ibrahim
`Tiara Azzahra Choirunisa	`Malang	`13/06/2005	`Suwarno
`Nabila Devi Safitri	`Malang	`24/12/2001	`Adi Suwarno
`Wanda Aprilia Putri	`Malang	12/04/ 2003	`Suwandie
`Sovia nabilatus Sa'diyah	`Malang	`21/01/2003	`Rusfandi
`Rizka Cahyaning Fajrin	`Malang	`08/06/2002	`Bambang S
`Amanda Eka Dyah Safitri	`Malang	`23/11/2004	`Noveri Choirudin
`Ganesha Dewandra	`Malang	`17/04/2006	`Ponstan Eko
`M Rizky Alamsyah	`Malang	`11/08/2000	`Bambang S
`Yasmin Swastika	`Malang	`23/06/2007	`Bambang S
`Anisa Syafira Azahra	`Malang	`08/06/2008	`Arif Mashuri
`Thalita Salsabilla Ayu	`Malang	`25/05/2007	`Thoriq Rismawan
`Anglie Widowati	`Malang	`16/03/2006	`Riawan
`Siti Hanifah	`Malang	`16/12/2007	`M Nawawi
`Unaisa	`Malang	`04/10/2008	`Suwaifi
`Dafa Shani	`Malang	`29/11/2007	`M Imam Suwadi
`Ahmad Fahrudin	`Malang	`12/04/2007	`M Maldi
`Maghfirotul Flamita Zahra	`Malang	`26/12/2007	`Fachrul Mujiono
`Ahamad Haidar	`Malang	`19/05/2006	`M Saiful
`Naswa Ayu Amelia	`Malang	`10/02/2008	`Nur Hatta
`Reinata Maulidyan	`Malang	`14/03/2010	`Ikhsan Fauzi
`Dyah Alfiah Zahra Ramadhani	`Malang	`22/09/2009	`Umar Hadi Wijaya
`Daffa Ahmad Sami'i	`Malang	`27/04/2010	`Tri Nur Rohman
`M Alif Faizil Islami	`Malang	`31/05/2009	`Mulyadi
`Istiqfarul Aulia	`Malang	`19/01/2010	`Asmuni Riyanto
`Hafiza Putri Nabila	`Malang	`24/12/1009	`Dewi Cahyono
`Irham Mahdi farosi	`Malang	`23/06/2009	`Nur cholis
`Devano Demian Herdy	`Malang	`27/03/2011	`Hermawan Udiantoro
`Rinjani Galuh Pertiwi	`Malang	`22/01/2010	`Taufiq Gale
`Devina Putri Hadi	`Malang	`20/05/2010	`Sugihadi
`Rahil Faradiba	`Malang	`24/11/2009	`Suwitho
`Zyvara Hilmida Ulzan	`Malang	`23/03/2010	`Hariyanto
`Zahira Nur Rahma	`Malang	`22/10/2010	`M Prasetyo

`Muhammad Imdad Abdillah	`Malang	`23/04/2010	`M Effendy
`Ratna Amelia Yulianti	`Malang	`24/07/2010	`Hariyono
`Amila Khoiriyah	`Malang	`23/10/2003	`Heri Purnomo

b. TPQ Al-Mubarak

TABEL V

Kelas	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TKQ	15	11	26
TPQ	20	11	31
MPQ	17	4	21
JML	52	26	78

**B. Penyajian dan Analisis Data**

**1. Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang dan metode Tartila di TPQ Al-Mubarak Kota Malang**

a. Metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang

1) Tujuan Pembelajaran

Segala aktifitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah penulis berdialog dengan Ustadzah di Madrasah Diniyah Sang Surya bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar ini adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

“Tujuan atau visi dari metode Ummi sendiri adalah melahirkan generasi yang mencintai dan dicintai Al-Qur'an, generasi yang mencintai Al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga Al-Qur'an mereka entah itu dengan membaca, menghafal, maupun mengamalkannya. Sedangkan generasi yang dicintai Al-Qur'an disini dimaksudkan agar mereka yang mempelajari Al-Qur'an dapat memperoleh manfaat serta Al-Qur'an mampu melindunginya dari berbagai hal yang tek diinginkan hingga di alam barzah kelak sampai menunggu yaumul qiyamah.”<sup>1</sup>

## 2) Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan di Madrasah Diniyah Sang Surya adalah santri lulusan dari Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan mampu memahami ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Bahasa Arab.

“Target Madrasah Diniyah Sang Surya yakni mampu mencetak lulusan yang bisa membaca Al-Qur'an secara Tartil dan santri mampu menulis Arab, selain itu santri juga bisa memahami

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Pada 24 Mei 2015

ilmu-ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an seperti tentang Al-Qur'an Hadits, tafsir, hafalan Al-Qur'an. Berhubung Madin memiliki target seperti itu, maka Madin menggunakan metode Ummi yang mana metode Ummi ini dalam pembelajarannya menggunakan bacaan tartil dengan ciri khas sendiri."<sup>2</sup>

### 3) Materi

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan Buku Ummi yang terdiri dari jilid 1 – 6 dan dilanjutkan dengan buku Tajwid dan Ghoroib.

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al Qur'an dengan tartil dengan lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarus Al Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca Al Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

Materi penunjang juga diajarkan antara lain :

#### a) Hafalan bacaan sholat seperti :

- Do'a akan wudlu
- Do'a setelah wudlu
- Surat al fatihah
- Do'a Ruku'
- I'tidal

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Sang Surya, Tgl 24 Mei 2015

- Do'a Sujud
- Do'a antara 2 sujud

b) Hafalan Do'a sehari-hari seperti:

- Bahagia Dunia akhirat
- Do'a kedua orang tua
- Do'a akan tidur
- Do'a bangun tidur
- Do'a keluar rumah
- Do'a akan makan
- Do'a sesudah makan
- Do'a masuk wc / kamar mandi
- Do'a keluar kamar mandi
- Do'a bepergian
- Do'a masuk masjid
- Do'a keluar masjid
- Do'a asmaul husna
- Do'a puasa ramadhan
- Do'a buka puasa

c) Hafalan surat pendek

Hafalan surat – surat pendek diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri dengan santriwan hafal al Qur'an walaupun hanya surat – surat pendek serta bisa dibaca ketika sholat dll. Hafalan surat pendek dan surat pilihan

ini diberikan pada santri mulai jilid 1 sampai 6. Adapun surat – surat yang dihafal antara lain :

- Surat An nas
- Surat Al – Falaq
- Surat Al – Ikhlas
- Surat Al – Lahab
- Surat An – Nashr
- Surat Al – Kafiruun
- Surat Al – Kautsar
- Surat Al – Maa’uun
- Surat Quraisy
- Surat Al – fiil
- Surat Al – Humazah
- Surat Al- Ashr
- Surat At – Takatsur
- Surat Al – Qaari’ah
- Surat Al – Aadiyaat
- Surat Az – Zalzalah
- Surat Al – Bayyinah

4) Waktu kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Sang Surya yaitu Sore pukul 15.30-17.00 wib. Pelajaran

diberikan selama 90 menit dalam setiap tatap muka, empat kali pertemuan dalam seminggu (hari jum'at, sabtu dan ahad libur).

Pembelajaran 90 menit tersebut dengan pembagian waktu sebagai berikut :

Pembukaan 15 menit

Klasikal 20 menit

Privat 20 menit

Mata Pelajaran 20 menit

Penutup 15 menit

Berikut ini adalah perincian dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang, yaitu :

a) Pembukaan 15 menit

Pembukaan pembelajaran diisi dengan salam pembuka oleh salah satu ustadz/dzah. Lalu ustadzah memimpin do'a sebelum belajar dan diteruskan dengan membaca *Asma'ul Husna* secara bersama-sama dan diteruskan dengan membaca surat-surat pendek sekitar 4-5 surat. Setelah itu santri dikondisikan ke kelas masing-masing.

b) Klasikal 20 menit

Pembelajaran ini diawali dengan salam oleh ustadz/dzah di kelas masing-masing. Lalu ustadz/ustadzah menyampaikan materi Al-Qur'an pada jilid yang dipakai dengan menggunakan alat peraga jilid Ummi. Pembelajaran

diulang beberapa kali kemudian ustadzah menunjuk santri secara bergiliran untuk mencoba membaca di depan santri lainnya. Setelah semua selesai pembelajaran di lanjut menggunakan metode privat.

c) Privat 20 menit

Pembelajaran ini menggunakan sistem privat atau individu, yang mana tiap santri secara bergiliran maju kepada ustadz/dzah untuk menyetorkan bacaannya. Dari sinilah salah satu evaluasi diambil. Setelah privat selesai dilanjut dengan menyampaikan mata pelajaran.

d) Mata Pelajaran 20 menit

Pembelajaran ini adalah rangkaian ke empat dari semua tahap pembelajaran. Pembelajaran ini seringkali menggunakan metode ceramah yang akan di dengarkan oleh santri di kelas masing-masing. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran setuap harinya. Penyampaian materi diperkirakan sekitar 15 menit dan sisa waktu dipergunakan untuk tanya jawab yang dipimpin oleh masing-masing ustadz/dzah di kelas masing-masing.

e) Penutup 15 menit

Bagian ini merupakan bagian terakhir dari keseluruhan pembelajaran. Semua santri dikumpulkan menjadi satu kelompok, jadi tidak lagi terpisah di kelas masing-masing.

Setelah itu salah satu ustadz/dzah memimpin dengan mengajarkan surat-surat pendek atau do'a-do'a dan ditirukan oleh seluruh santri. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan do'a setelah belajar dan dengan salam oleh ustadz/dzah pemimpin.

5) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur selaku pengajar di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang, diperoleh data mengenai evaluasi yang ada di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang yakni :

a) Evaluasi per hari

Evaluasi ini dilakukan setiap harinya pada saat santri melakukan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah pengajar dan menuliskannya di buku report siswa yang dimiliki oleh masing-masing siswa, yang mana buku ini biasa dikenal dengan buku pantau. Evaluasi dilakukan dengan cara ustadz/dzah menyimak bacaan santri lalu menilainya dan menuliskannya di buku pantau.

b) Evaluasi tengah jilid

Evaluasi dilakukan pada saat santri sudah mencapai pertengahan jilid, hal ini bertujuan untuk menguji ingatan/hafalan serta pemahaman santri terhadap materi. Evaluasi dilakukan dengan cara mengulang atau memilih

secara acak lalu santri membacanya, apabila dirasa mampu maka santri dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya, namun jika ternyata santri dirasa belum mampu, maka akan mengulang ke halaman sebelumnya dan tidak boleh lanjut.

c) Evaluasi akhir jilid/kenaikan jilid

Evaluasi akhir jilid dilakukan pada saat santri telah menyelesaikan satu jilid dan akan naik ke jilid selanjutnya.

Evaluasi dilakukan oleh ustadz/dzah dan menggunakan buku jilid Ummi yang ada di halaman belakang jilid mengenai materi ujian. Selain itu, ustadz/dzah juga mengulang atau menunjuk halaman secara acak untuk mengetahui kemampuan santri. Apabila dianggap mampu, maka santri dapat naik ke jilid selanjutnya yang lebih tinggi.

d) Evaluasi akhir/naik ke tingkat Al-Qur'an

Evaluasi akhir ini adalah evaluasi yang dilakukan setelah santri menyelesaikan semua jilid Ummi untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi yakni Al-Qur'an besar.

b. Metode Tartiila di TPQ Al-Mubarak Kota Malang

1) Tujuan Pembelajaran

Segala aktifitas manusia tentunya mempunyai tujuan yang ingin di capainya, baik yang sudah direncanakan sebelumnya maupun sesudahnya, akan tetapi semua aktifitas itu diarahkan

untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila mengenai pembelajaran Al Qur'an tentu mempunyai tujuan yang jelas agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Setelah penulis berdialog dengan kepala TPQ Al-Mubarak bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar ini adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mencetak para ahli Qur'an.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketua TPQ yaitu Ustadz Hasbulloh yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an itu sebenarnya semua TPQ maupun Madrasah Diniyah sama, yakni ingin memberantas buta huruf Al-Qur'an yang sampai saat ini belum berkurang secara drastis, selain itu pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak ini mempunyai tujuan yakni mencetak para ahli Qur'an atau generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus sebagai pandangan hidup sehari-hari.”<sup>3</sup>

## 2) Target yang diharapkan

Adapun target yang diharapkan di TPQ Al-Mubarak adalah ada dua yakni target jangka pendek dan target jangka panjang.

“Dari pihak JQH telah memberikan target, yakni ada target jangka panjang dan target jangka pendek. Jadi TPQ Al-Mubarak mengikuti apa yang telah di targetkan oleh pihak JQH selaku pencetus metode Tartailla”<sup>4</sup>

Adapun target jangka pendeknya yaitu:<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 22 Mei 2015

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 22 Mei 2015

<sup>5</sup> Data P5Q milik Tartailla

- a) Santri mampu membaca Al Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid.
- b) Santri dapat melakukan sholat dengan khusyuk dan benar.
- c) Santri hafal surat pendek, ayat pilihan ,do'a sehari-hari dan dapat menulis huruf AlQur'an.
- d) Santri mampu mengkhatamkan Al Qur'an 30 Juz.
- e) Santri mampu meraktekkan lagu-lagu dasar tartil dan tilawah (lagu)

Sedangkan target jangka panjangnya meliputi:

- a) Mengembangkan pendidikan santri guna mencetak generasi Qur'an yang bertaqwa, intelektual dan profesionalisme.
  - b) Mengembangkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan.
  - c) Meningkatkan mutu pendidikan Al Qur'an melalui upaya peningkatan sarana pendidikan.
- 3) Materi

Sesuai dengan tujuan dan targetnya maka materi pembelajaran di bagi 2 macam yaitu materi inti dan materi penunjang. Sebagai materi inti adalah belajar membaca Al Qur'an dengan menggunakan Buku Tartiila yang di susun oleh JQH Kota Malang yang terdiri dari jilid 1 – 6.

Bila santri menyelesaikan belajar membaca sampai jilid 6, para santri akan dapat membaca al Qur'an dengan tartil dengan

lancar, maka dilanjutkan pelajaran tajwid dan tadarus Al Qur'an mulai dari juz 1, jika pelajaran itu telah diselesaikan dengan baik maka santri sudah bisa baca Al Qur'an dengan tartil dan bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid yang telah dipelajarinya.

Materi penunjang juga diajarkan antara lain :<sup>6</sup>

a) Hafalan bacaan sholat seperti :

- Do'a akan wudlu
- Do'a setelah wudlu
- Do'a Iftitah
- Surat al fatihah
- Do'a Ruku'
- I'tidal
- Do'a Sujud
- Do'a antara 2 sujud
- Do'a tasbihut
- Do'a qunut
- Dzikir ba'da sholat

b) Hafalan Do'a sehari-hari seperti:

- Bahagia Dunia akhirat
- Do'a kedua orang tua
- Do'a senandung al Qur'an
- Do'a akan tidur

---

<sup>6</sup> Data Materi Metode Tariila file pdf

- Do'a bangun tidur
  - Do'a keluar rumah
  - Do'a akan makan
  - Do'a sesudah makan
  - Do'a masuk wc / kamar mandi
  - Do'a keluar kamar mandi
  - Do'a mendengar adzan
  - Do'a petunjuk kebenaran
  - Do'a bepergian
  - Do'a anak sholeh
  - Do'a masuk masjid
  - Do'a keluar masjid
  - Do'a asmaul husna
  - Do'a puasa ramadhan
  - Do'a buka puasa
  - Do'a I'tikaf
  - Do'a Sholat teraweh
  - Do'a ba'da taraweh
  - Do'a witr
  - Do'a Idul Fitri
  - Do'a Idul Adha
- c) Hafalan surat pendek

Hafalan surat – surat pendek diajarkan kepada santri dengan harapan agar setidaknya santri dengan santriwan hafal al Qur'an walaupun hanya surat – surat pendek serta bisa dibaca ketika sholat dll. Hafalan surat pendek dan surat pilihan ini diberikan pada santri mulai jilid 1 sampai 6. Adapun surat – surat yang dihafal antara lain :

- Surat An nas
- Surat Al – Falaq
- Surat Al – Ikhlas
- Surat Al – Lahab
- Surat An – Nashr
- Surat Al – Kafiruun
- Surat Al – Kautsar
- Surat Al – Maa'uun
- Surat Quraisy
- Surat Al – fiil
- Surat Al – Humazah
- Surat Ashr
- Surat At – Takatsur
- Surat Al – Qaari'ah
- Surat Al – Aadiyaat
- Surat Az – Zalزالah
- Surat Al – bayyinah

- Surat Al – Qadr
  - Surat Al – Alaq
  - Surat At – Tiin
  - Surat Alam Nasyrh
  - Surat Adh – Adhuhaa
  - Ayat Kursi
  - Surat Al – Baqoroh ayat (284 – 286)
  - Surat Al – Mu’minun ayat (1 – 6)
  - Surat Al – Luqman ayat (13 – 15)
  - Surat Al - Jumu’ah ayat (9 – 11)
- 4) Waktu kegiatan belajar mengajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Mubarak yaitu Sore pukul 15.30 – 17.00 wib. Pelajaran diberikan selama 90 menit dalam setiap tatap muka, lima kali pertemuan dalam seminggu (hari sabtu dan ahad libur).

Adapun rincian waktu yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Pembukaan	10 menit
Klasikal I	20 menit
Privat	30 menit
Klasikal II	15 menit
Penutup	15 menit

Dari pembagian waktu di atas, dapat dijabarkan mengenai detailnya yakni sebagai berikut:

a) Pembukaan (10 menit)

Pada saat pembukaan maka wali kelas atau ustadz/dzah memimpin pembukaan dengan menyiapkan kelas terlebih dahulu, salam, do'a pembukaan, dan presensi dengan variasi-variasi komunikatif.

b) Klasikal I (20 menit)

Waktu ini digunakan untuk:

- Menyampaikan materi hafalan atau materi lainnya yang dianggap menunjang materi pokok dengan dipimpin oleh salah satu ustadz yang dianggap mampu (selama 5 menit)
- Menyampaikan materi Tartiila secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang ustadz/dzah dengan diikuti oleh seluruh santri secara berulang-ulang sampai selesainya waktu klasikal (selama 15 menit)

c) Privat (30 menit)

Dalam hal ini, waktu digunakan untuk menindaklanjuti materi klasikal I sekaligus sebagai evaluasi masing-masing santri. Untuk santri yang kurang bisa mengikuti kelompok klasikal, maka perlu ditangani secara khusus.

Bagi santri yang sudah memasuki pembelajaran Al-Qur'an dengan privat ini, mendapatkan kesempatan membaca

Al-Qur'an yang wajib disimak oleh ustadz. Hal ini dilakukan secara bergantian (dua santri, satu menyimak dan yang satu membaca) sampai khatam juz 30.

d) Klasikal II (15 menit)

Setelah selesai privat, kemudian dilanjutkan klasikal yang kedua. Kelas dipimpin kembali oleh salah seorang ustadz untuk menyampaikan materi materi penunjang lainnya. Atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan kepada klasikal pertama.

e) Penutup (15 menit)

Dalam tahap ini, wali kelas lebih dulu menyiapkan santri untuk berkemas pulang, lalu review do'a-do'a dan salah satu santri memimpin membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam oleh wali kelas.

5) Evaluasi

Evaluasi yang dilakkan di TPQ Al-Mubarak berpatokan pada evaluasi yang telah diajarkan oleh lembaga pengelola Tariila atau biasa disebut dengan JQH, adapun evaluasinya dibagi menjadi 5, yaitu:<sup>7</sup>

a) Pada saat santri masuk

Pada saat ini santri diuji agar dapat diketahui apa yang sudah dikuasainya tentang bacaan Al-Qur'an atau huruf-huruf

---

<sup>7</sup> Data P5Q Metode Tariila

Al-Qur'an. Adapun alat yang digunakan adalah lembar penjajagan Tartiila. Sedang pelaksanaanya adalah ustadz/dzah yang ditugasi untuk itu.

b) Harian (setiap hari masuk)

Pelaksanaannya dengan cara menyimak bacaan santri baik itu kemampuan membaca, menghafal, serta menulis. Alatnya dapat berupa kartu prestasi, buku tulis dan alat peraga lainnya. Sebagai pelaksanaanya adalah ustadz/dzah yang bersangkutan.

c) Jangka waktu tertentu (catur wulan)

Pelaksanaannya diselenggarakan dengan jadwal yang telah ditentukan dalam waktu beberapa hari sesuai kebutuhan. Untuk mengujinya dibentuk suatu tim yang memang berkelayakan menguji, dengan alat-alat penguji seperti blangko bidang fashohah, tajwid, hafalan, alat tulis menulis, serta materi uji penunjang lainnya. Hasil evaluasi pada kegiatan ini kemudian diwujudkan dengan membuat buku rapot yang sekaligus sebagai laporan kepada orang tua/wali santri.

d) Kenaikan jilid

Pelaksanaannya dilakukan pada saat santri mengakhiri tiap jilid Tartiila yang sudah dipelajarinya. Untuk kegiatan ini yang harus diperhatikan adalah apabila masih ada santri yang tidak tepat dalam membaca pada tiap-tiap jilidnya, supaya

jangan dinaikkan dahulu pada jilid berikutnya. Santri diminta untuk memperbaiki bacaan yang masih salah tersebut.

e) Pada saat Khatam Tartiila/Al-Qur'an

Pelaksanaannya dilakukan pada saat santri telah mengakhiri belajar Tartiila/Al-Qur'an. Sebagai pelaksanaannya adalah tim yang dibentuk oleh Lembaga Koordinasi di tingkat cabang. Materi yang diujikan adalah semua materi yang telah ditentukan sesuai dengan buku Panduan Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (P5Q). Kemudian apabila santri dianggap lulus akan diberikan ijazah dan mengikuti Haflah Khatmil Qur'an.

## **2. Kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila**

### **a. Kelebihan**

Dalam suatu metode pembelajaran Al-Qur'an pasti ada yang namanya kelebihan atau keunggulan dari masing-masing metode. Berikut ini akan dipaparkan kelebihan dari metode Ummi dan metode Tartiila.

#### **1) Metode Ummi**

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, kelebihan dan kekurangan perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik, dengan mengetahui kekurangannya maka kita

dapat mencari solusi yang tepat untuk mengubah kekurangan tersebut menjadi kelebihan tersendiri, sehingga metode pembelajaran dapat lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

“Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, metode Ummi ini memiliki kelebihan tersendiri yakni menggunakan pendekatan ibu dalam artian menjadikan santri sebagai anak seperti halnya ibu kepada anaknya, selain itu metode Ummi ini memiliki 3 kekuatan utama yaitu Goodwill manajemen, Mutu Guru, dan Sistem Berbasis Mutu.”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Madrasah Diniyah Sang Surya, dapat disimpulkan beberapa kelebihan metode Ummi yaitu:

a) Menggunakan Pendekatan Ibu

Metode Ummi merupakan salah satu metode Al-Qur'an yang menggunakan filosofi dari kata ibu yang dalam bahasa Arab adalah ummi. Maksud dari kata ummi sendiri adalah metode ini menggunakan pendekatan ibu yang mana ustadz/dzah memerankan dirinya sebagai ibu, ibu yang dengan kasih sayangnya mengajari anak dan dengan kesabarannya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anak. Ini merupakan salah satu kelebihan dari metode ummi yang hanya dimiliki oleh metode ummi saja.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah, Tgl 24 Mei 2015

“Metode Ummi ini artinya adalah ibunya, jadi intinya ya bagaimana kita sebagai seorang ibu yang mengajarkan kebaikan kepada anak kita.”<sup>9</sup>

b) Goodwill Manajemen

Institusi yang pembelajaran Al-Qur’annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolanya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur’an, pengelola berperan cukup besar pada iklim kerja yang kondusif sehingga dapat meningkatkan prestasi dan secara optimal.

c) Sertifikasi Guru/ Mutu Guru

Sertifikasi guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil. Sertifikasi guru merupakan proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan mengajarkan atau menggunakan metode Ummi. Hal ini merupakan pemastia bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajarkan metode Ummi. Adapun kualifikasi guru dalam metode Ummi yaitu : Tartil dalam membaca Al-Qur’an, Menguasai Ghoroib dan Tajwid dasar, Terbiasa membaca Al-Qur’a setiap hari, Menguasai metodologi Ummi, Berjiwa da’i dan murobbi, Disiplin waktu, dan Komitmen pada mutu.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur, tgl 24 Mei 2015

“Guru merupakan tonggak utama, bagaimana pembelajaran berhasil apabila guru tidak memiliki bekal yang cukup.”<sup>10</sup>

#### d) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu adalah sistem yang berorientasi untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan menetapkan sejumlah proses yang harus ada. Sistem berbasis mutu ini diawali dengan penetapan standar mutu yang hendak dicapai dan standar mutu sejumlah prosesnya.

“Kelebihan dari Metode Ummi yang ke-empat yakni Mutu yang bagus, yang mana disini semua menargetkan untuk mencapai mutu yang bagus dan berkualitas.”<sup>11</sup>

#### 2) Metode Tartiila

Setiap metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu, kelebihan dan kekurangan perlu di analisis dengan tujuan menjadikan metode menjadi lebih baik, dengan mengetahui kekurangannya maka kita dapat mencari solusi yang tepat untuk mengubah kekurangan tersebut menjadi kelebihan tersendiri, sehingga metode pembelajaran dapat lebih cepat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

“Setiap metode pembelajaran Al-Qur’an itu pasti ada sisi kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan metode Tartiila”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur, tgl 24 Mei 2015

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur, tgl 24 Mei 2015

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan di TPQ Al-Mubarak Kota Malang yakni ustadz Hasbulloh selaku kepala TPQ Al-Mubarak, dapat disimpulkan beberapa kelebihan metode Tartiila yaitu:

a) Manajemen yang baik

Maksud dari manajemen yang baik disini adalah penataan atau pengelolaan yang baik dari pusat, yang mana metode Tartiila ini langsung berada di naungan JQH Pusat Jawa Timur, sedangkan untuk daerah Malang berada langsung di bawah naungan JQH Kota Malang.

“Tartiila ini kelebihannya pada manajemen yang bagus, yang mana langsung dibawah naungan dari JQH Kota Malang yang terus dipantau oleh JQH Jawa Timur”<sup>13</sup>

b) Buku panduan yang lengkap

Buku panduan ini merupakan buku untuk guru atau ustadz, yang mana selain ada buku panduan, juga ada file-file seperti file pdf file flashplayer dan ppt yang mana disini dapat dipelajari oleh guru atau ustadz sehingga ustadz/dzah mampu menyampaikan materi secara mendalam.

“Di dalam Tartiila ini ada buku-buku panduan untuk ustadz/dzah, dari jilid 1 sampai jilid 6, selain itu pihak JQH memberikan semua file pendukung, ada yang file berupa pdf yang mana file pdf ini contohnya untuk buku jilid Tartiila 1-6,

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

ada juga file flashplayer disini contohnya adalah cara mengajar jilid Tartiila disertai dengan bunyi atau pelafadzannya, selain itu ada file ppt untuk presentasi yang biasanya untuk pelatihan ulang ustadz/dzah.”<sup>14</sup>

c) Target waktu

Maksud dari target waktu disini adalah Tartiila menjamin santri-santrinya dapat membaca Al-Qur’an dengan benar dalam kurun waktu maksimal 1 tahun, hal ini dikarenakan setiap jilid diajarkan selama 2 bulan, jadi untuk menghabiskan 6 jilid memakan waktu satu tahun.

Target waktu ini bisa sesuai dengan syarat santri selalu mengikuti pembelajaran setiap hari di TPQ Al-Mubarak. Setelah santri menyelesaikan semua jilid, maka santri akan berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi yakni MPQ yang mana santri akan langsung membaca Al-Qur’an besar.

“Perkiraan penggunaan metode Tartiila ini sekitar satu tahun, tiap jilid itu kira-kira 2 bulan kalau santrinya masuk setiap hari. Jadi kalau ada 6 jilid ya 2 bulan dikali 6 sama dengan 12 bulan atau setahun.”<sup>15</sup>

**b. Kekurangan**

Berikut ini akan dipaparkan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartiila. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ummi

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

Dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan di Madrasah Diniyah Sang Surya, dapat disimpulkan beberapa kekurangan metode Ummi yaitu:

a) Buku pegangan/buku jilid yang terlalu banyak

Dalam hal buku pegangan atau buku jilid, metode Ummi menggunakan 6 jilid buku serta tambahan buku tajwid dasar dan buku ghoroib. Selain itu, pada tiap jilid Ummi ini memiliki 40 halaman. Ini terhitung cukup banyak dibandingkan dengan metode-metode lain yang hanya berkisar antara 20-30 halaman per jilidnya. Semakin banyak halaman pada tiap jilid, pastinya akan semakin banyak pula waktu yang harus di tempuh untuk menyelesaikannya. Hal ini merupakan salah satu kekurangan di dalam metode Ummi.

“Kekurangan yang pertama yakni halaman pada buku jilid Ummi ini terlalu banyak, yakni sampai 40 halaman. Padahal biasanya buku-buku jilid lainnya itu hanya berkisar 20-25 halaman.”<sup>16</sup>

b) Target waktu

Setiap metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki target waktu agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan terlalu banyaknya jumlah buku dan jumlah halaman pada metode Ummi, maka target pencapaianpun semakin lama. Contohnya satu jilid Ummi adalah berisi 40 halaman, jika tiap

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur, tgl 24 Mei 2015

tatap muka menyelesaikan satu halaman, maka dibutuhkan 40 kali tatap muka untuk menyelesaikan satu jilid dan itu setiap pertemuannya harus lancar dan naik ke halaman selanjutnya. Jika dalam satu bulan ada 16 kali tatap muka, maka dibutuhkan waktu kurang lebih 2,5 bulan untuk menyelesaikan satu jilid. Sedangkan metode Ummi memiliki 6 jilid, jadi dibutuhkan waktu sekitar 1,5 tahun untuk menyelesaikan semua jilid Ummi.

## 2) Metode Tartiila

Dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan di TPQ Al-Mubarak Kota Malang, dapat disimpulkan beberapa kekurangan metode Tartiila yaitu:

### a) Kurang Fleksibel

Metode Tartiila adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh JQH (Jam'iyah Qurro' wal Huffadz), yang mana JQH ini berada di naungan NU (Nahdlatul Ulama). Salah satu kekurangan metode Tartiila adalah kurang fleksibel dikarenakan tidak dapat digunakan oleh semua lapisan yang mana maksudnya di sini adalah metode Tartiila lebih cocok digunakan oleh warga nahdliyin. Hal ini disebabkan karena salah satu misi metode Tartiila adalah menanamkan jiwa ke-NU-an pada santri.

“Untuk materi ya tetap pada apa yang telah diterbitkan oleh JQH yang memang basicnya NU. Bacaan sholat, do’apapun tetap menggunakan ajaran di NU. Lagian ini kan yang diajar anak kecil, dan anak kecil itu belum tahu tentang NU atau Muhammadiyah atau sebagainya, jadi ya sepertinya akan tetap menggunakan yang diajarkan di NU.”<sup>17</sup>

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode**

#### **Ummi dan metode Tartailla**

##### **a. Faktor Pendukung**

Didalam suatu kegiatan belajar mengajar, pasti ada faktor pendukung yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar dan juga ada faktor penghambat yang mana faktor penghambat ini perlu dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan pencapaian tujuan.

##### **1) Metode Ummi**

Berikut ini beberapa faktor pendukung metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an, yaitu :

##### **a) Sarana prasarana yang lengkap**

Pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang bisa dikatakan eksklusif, hal ini bisa dilihat dari ketersedianya sarana prasarana yang lengkap yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan baik. Sarana prasarana tersebut diantaranya yaitu adanya ruang belajar yang luas,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

bersih dan nyaman sehingga pembelajaran bisa berjalan tanpa gangguan ketidaknyamanan.

Selain ruang belajar yang memadai, pembelajaran metode Ummi juga menggunakan bantuan LCD dan Proyektor yang ada.<sup>18</sup> Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung pembelajaran AL-Qur'an sehingga mampu menjadikan santri lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

b) Mata pelajaran yang mendukung

Selain mempelajari Al-Qur'an, pembelajaran metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya juga menerapkan sistem sekolah yang mana ada mata pelajaran yang diajarkan. Mata pelajaran di sini tentunya berkaitan dengan Al-Qur'an. Mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Sang Surya yaitu Al-Qur'an Hadits, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan SKI. Mata pelajaran ini sangat membantu para santri untuk lebih memahami dan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Seperti halnya pada mata pelajaran Bahasa Arab, yang mana santri diajarkan membaca, menulis, dan menggunakan Bahasa Arab. Contohnya seperti mengenal nama-nama angka dan nama-nama hewan dalam Bahasa Arab menggunakan *Language Card* (Kartu Bahasa).

---

<sup>18</sup> Data sarana prasarana Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang

Adapun jadwal Pelajaran di Madrasah Diniyah Sang Surya yakni:

TABEL VI

Hari	Kelas A	Kelas B	Kelas C
Senin	Alqur'an dan Fiqh	Alqur'an dan Fiqh	Alqur'an dan Fiqh
Selasa	Al-Qur'an dan Bahasa Arab	Al-Qur'an dan Bahasa Arab	Al-Qur'an dan Bahasa Arab
Rabu	Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak	Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak	Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak
Kamis	Al-Qur'an dan SKI	Al-Qur'an dan SKI	Al-Qur'an dan SKI

c) Even-even keagamaan (hari-hari besar Islam)

Belajar dengan suasana yang menyenangkan merupakan dambaan setiap siswa. Oleh sebab itu, Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang menggunakan konsep tersebut. Hal ini dilakukan dengan bertepatan memperingati hari-hari besar keagamaan. Seperti halnya pada moment *Isra' Mi'raj*, para pengajar mengadakan event lomba para santri untuk mendukung meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Beberapa event tersebut diantaranya yaitu lomba membaca Al-Qur'an, lomba hafalan surat pendek, lomba kaligrafi, dan sebagainya. Selain meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, event-eventi ini juga dapat meningkatkan ukhuwah diantara santri.

d) Jumlah ustadz/dzah yang proporsional

Sesuai dengan hakikatnya bahwasanya pembelajaran akan terjadi apabila ada pengajar dan yang diajar. Oleh sebab itu, pengajar atau guru ataupun ustadz/dzah adalah salah satu faktor penting dalam terwujudnya kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila memiliki seorang pengajar yang memadai dan kompeten. Seperti halnya di Madrasah Diniyah Sang Surya, yang mana ustadz/dzah di sini jumlahnya memadai dan perbandingan dengan jumlah murid cukup seimbang. Dengan jumlah santri sekitar 60 anak dan jumlah ustadz/dzah sekitar 6 orang, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jadi seorang ustadz/dzah menghandle 10 santri. Disini pembelajaran bisa maksimal karena perhatian dan curahan kasih sayang seorang ustadz/dzah bisa terbagi dengan merata. Hal ini sesuai dengan maksud dari nama metode Ummi yang berarti ibu, yang mana disini ustadz/dzah mengajar dengan mengikuti atau meniru kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

## 2) Metode Tariila

Berikut ini beberapa faktor pendukung metode Tariila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yaitu :

### a) Penerimaan santri yang menggunakan seleksi

Manajemen penggunaan metode Tariila di TPQ Al-Mubarak bisa dikatakan cukup bagus, hal ini salah satunya bisa dilihat dengan adanya seleksi masuk setiap santri, jadi pada saat seleksi penerimaan santri dilakukan pengujian sejauh mana kemampuan santri dan bakat-bakat yang dimiliki, sehingga santri bisa ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, pada saat seleksi ini santri juga dilihat bakat yang dimiliki, mungkin saja santri berbakat pada bidang qiro'ah sehingga bisa di asah kemampuannya yang mana akan menjadikan point plus untuk TPQ.

“Setiap awal penerimaan santri baru, pihak TPQ selalu melakukan seleksi masuk, tujuannya yakni mengetahui kualitas dan kemampuan santri baru, sehingga dalam penempatannya benar sesuai dengan kemampuan masing-masing.”<sup>19</sup>

### b) Dukungan dari masyarakat sekitar

Dukungan masyarakat merupakan salah satu komponen pendukung sehingga kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak dapat terlaksana. Masyarakat mendukung penuh kegiatan yang ada di TPQ Al-Mubarak, hal

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

ini merupakan nilai lebih untuk melakukan proses pembelajaran. Masyarakat mendukung baik dalam segi support maupun materi, terbukti dari tersedianya gedung tempat mengaji yang mana terlihat lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar.

“Masyarakat sekitar atau lebih dikenal dengan warga sukun gang 9 ini sangat mendukung adanya TPQ Al-Mubarak, warga bersama-sama membantu serta ikut serta dalam membangun TPQ Al-Mubarak.”<sup>20</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

Selain ada faktor pendukung, di dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an dipastikan akan ditemui suatu hambatan. Hambatan ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga perlu diidentifikasi dan juga dicarikan solusi yang tepat untuk mengurangnya.

##### 1) Metode Ummi

Berikut ini beberapa faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang, yaitu :

##### a) Fanatisme warga

Fanatisme di Indonesia memang sangat kental khususnya dalam hal yang berhubungan dengan keagamaan. Madrasah Diniyah Sang Surya ini merupakan lembaga

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

pendidikan Al-Qur'an di bawah naungan Muhammadiyah, dan kebanyakan warga kampung di mana Madrasah Diniyah ini ada kebanyakan adalah warga Nahdliyin. Oleh sebab itu, fanatisme ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk berkembangnya metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang.

“Kebanyakan warga Etan Pasar adalah orang-orang NU, dan memang Madrasah Diniyah ini adalah milik orang Muhammadiyah, namun sebenarnya pembelajaran yang diajarkan pun menyesuaikan dengan keadaan santri, kebanyakan santri yang ada di Madin adalah anak NU, oleh sebab itu pembelajaran pun mengikuti, seperti contohnya bacaan sholat, yang mana tetap mengajarkan sesuai dengan ajaran NU. Sayangnya masyarakat belum sepenuhnya mengetahui hal tersebut, mereka beranggapan bahwa di Madin tetap diajarkan sesuai ajaran orang Muhammadiyah.”<sup>21</sup>

b) Waktu pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Sang Surya ini hanya berlangsung selama 4 hari, yakni hari senin sampai dengan kamis, yakni 4x90 menit. Kebanyakan di Madrasah Diniyah atau TPQ lainnya pembelajaran dilakukan selama lima hari yakni 5x90 menit. Ini merupakan salah satu faktor penghambat penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

## 2) Metode Tartila

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ustadzah Fatimah, tgl 25 Mei 2015

Berikut ini beberapa faktor penghambat metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yaitu :

a) Kurangnya jumlah ustadz/dzah

Pembelajaran akan efektif apabila terjadi interaksi yang baik antara pengajar dengan yang diajar. Dengan kata lain, bahwasanya pembelajaran dapat efektif terjadi apabila guru dapat menangani serta melayani semua santri dengan baik dan adil. Sayangnya, di TPQ Al-Mubarak ini jumlah santri dengan jumlah guru kurang seimbang, jumlah ustadz/dzah pada TPQ Al-Mubarak hanya 4 orang dengan jumlah santri sekitar 70-80 orang.<sup>22</sup> Jadi di sini seorang ustadz/dzah harus menangani 20 santri sekaligus. Selain itu, seorang ustadz/dzah merangkap menjadi wali kelas serta pengajar. Apabila salah satu dari ustadz/dzah tidak bisa hadir, bisa dipastikan pembelajaran akan kurang efektif.

b) Kurangnya jumlah alat peraga

Alat peraga merupakan salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran menggunakan metode Tartiila. Alat peraga ini adalah simulator atau buku jilid Tartiila dalam ukuran besar. Alat peraga ini biasanya digunakan saat pembelajaran menggunakan metode klasikal. Yang mana ustadz/dzah

---

<sup>22</sup> Data Ustadz/dzah TPQ Al-Mubarak

dikelilingi santri kelasnya dan ustadz/dzah mengajarkan materi menggunakan bantuan alat peraga.

Seharusnya alat peraga harus ada 6 sesuai dengan jilid Tartailla yang ada 6, namun di TPQ Al-Mubarak hanya tersedia 3 yang mana 3 dari jilid tersebut tidak ada. Namun hal ini tidak menjadikan pembelajaran tidak terjadi, namun ustadz/dzah tetap melakukan pembelajaran menggunakan klasikal dengan bantuan buku jilid Tartailla yang kecil, dan ini kurang efektif.

“Yang disayangkan disini adalah kurangnya alat peraga untuk pembelajaran menggunakan metode klasikal, alat peraga harusnya ada untuk tiap jilidnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.”<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan ustadz Hasbulloh, Tgl 20 Mei 2015

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Implementasi Metode Ummi dan Metode Tartaifa dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Implementasi seringkali dikenal dengan istilah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, implementasi sendiri sering kali berhubungan dengan 3 hal, yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi. Implementasi pada pembahasan ini juga meliputi tiga hal tersebut. Berikut ini adalah pembahasan mengenai implementasi metode Ummi dan metode Tartaifa dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

##### **1. Implementasi metode Ummi**

Metode Ummi merupakan metode yang menggunakan pendekatan “ibu” yang mana metode ini menjadikan seorang ustadz/dzah sebagai seorang ibu yang mengajar anak-anaknya. Oleh sebab itu, metode Ummi ini memiliki motto yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Penggunaan metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang sudah baik, dari perencanaannya yang mana disini menggunakan semacam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh ustadz/dzah. Pembelajaran yang baik merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Hal

ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Banghart dan Trull bahwa :<sup>1</sup>  
“Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.”

Untuk penerapannya atau pelaksanaan metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang sangat baik, mulai dari strategi yang digunakan yakni menggunakan klasikal, baca simak, dan privat. Selain itu, sesuai dengan moto metode Ummi sendiri yakni 3 M (Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh hati) santri dituntut untuk belajar secara aktif yang mana disini pembelajaran menggunakan *active learning*. Pembelajaran menggunakan metode Ummi menekankan berbagai aspek yakni pendengaran, penglihatan, dan pengalaman. Hal ini terlihat dari penggunaan strategi belajar yang menarik dan menyenangkan. Cara belajar ini merupakan pengamalan dari pernyataan Confusius yang diabadikan dengan kredo :

*What I hear, I forget.*

*What I hear and see, I remember a little.*

*What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else, I begin to understand.*

*What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.*

---

<sup>1</sup> Hernawan, H A dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2007)

*What I teach to another, I master.*<sup>2</sup>

Untuk ustadz/dzah atau tenaga pengajar merupakan orang-orang yang profesional di bidang Al-Qur'an dan kebanyakan sudah melalui sertifikasi guru yang diadakan oleh manajemen Ummi. Sedangkan untuk evaluasinya sudah sangat baik dikarenakan metode Ummi memiliki buku pantau atau buku prestasi santri yang setiap harinya diisi oleh ustadz/dzah pengajar mengenai perkembangan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri.

Implementasi metode Ummi ini berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Sang Surya. Kemampuan baca tulis santri Madrasah Diniyah Sang Surya bisa dikatakan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu:

- a. Santri Madrasah Diniyah Sang Surya kebanyakan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil karena memang metode Ummi mempunyai bacaan khas.
- b. Para santri dapat membedakan dan melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya, walaupun ada beberapa yakni yang kelas A masih kurang bisa.
- c. Bacaan santri enak didengar dikarenakan sesuai dengan tajwid, sesuai dengan makhroj, dan pembacaannya dengan tartil yang khas.
- d. Santri dapat menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ia baca.

---

<sup>2</sup> Baharuddin, Wahyuni Esa Nur, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 134.

- e. Santri dapat membuat tulisan-tulisan menggunakan bahasa Arab seperti membuat kaligrafi.

## 2. Implementasi metode Tartiila

Metode Tartiila adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Jam'iyyah Qurro' wal Huffadz (JQH) Jawa Timur. TPQ Al-Mubarak adalah salah satu tempat pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Tartiila. Implementasi metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak sudah cukup bagus. Dalam hal perencanaan memang kurang baik, seperti halnya dalam pembuatan RPP yang belum ada.

Dalam pelaksanaannya atau penerapannya sudah sangat bagus. Materi sudah tersusun rapi dan komplit dengan dukungan file-file dari JQH pusat sebagai buku pendamping. Strategi yang digunakan dalam penyampaian metode Tartiila ini yakni menggunakan pengulangan, hal ini terbukti dari penggunaan klasikal sebanyak dua kali, yakni klasikal I dan klasikal II. Pengulangan ini dimaksudkan untuk memperdalam atau sebagai penguatan daya ingat santri terhadap materi. Prinsip pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya.<sup>3</sup> Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan,

---

<sup>3</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

maka daya-daya tersebut akan berkembang seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam. Dalam proses pembelajaran, semakin sering materi pelajaran diulang maka semakin ingat dan melekat pelajaran itu dalam diri seseorang. Selain teori psikologi daya, teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah teori koneksionisme. Teori koneksionisme adalah salah satu teori yang dicetuskan oleh Thronidike.<sup>4</sup>

Setelah strategi pembelajaran, dalam penerapan metode Tartiila evaluasinya sangat bagus, dikarenakan setiap pergerakan selalu dilakukan evaluasi, mulai dari penerimaan santri, evaluasi harian, mingguan, sampai evaluasi akhir. Evaluasi sendiri merupakan komponen penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran.

Implementasi metode Tartiila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang cukup bagus, hal ini dapat dibuktikan dengan:

- a. Kebanyakan santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Makhroj huruf sudah pas namun ada beberapa yang masih belum bisa seperti anak kelas TKA yang baru mempelajari huruf hijaiyah.
- c. Santri bisa menuliskan bacaan-bacaan yang ia baca dengan benar.

## **B. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ummi dan Metode Tartiila dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

---

<sup>4</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 62

Kelebihan merupakan nilai lebih yang ada pada suatu hal. Sedangkan kekurangan adalah sesuatu yang menyebabkan kurang sempurna. Kelebihan dan kekurangan ini ditinjau dari segi materi, strategi, dan manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan komponen-komponen pendidikan, seperti yang telah diterangkan pada buku Manajemen pendidikan yang mana komponen-komponen pendidikan yaitu tujuan, materi/bahan ajar, alat/media/sumber belajar, metode, evaluasi, lingkungan/konteks, manajemen, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Metode	Materi	Strategi	Manajemen
<b>Ummi</b>	1. Halaman pada tiap jilid terlalu banyak 2. Jumlah buku jilid terlalu banyak (jilid 1-6, ilmu tajwid, ghoroib)	1. Menggunakan pendekatan <i>Student Centre</i> (berpusat pada siswa) 2. Strategi belajar adalah <i>Active Learning</i>	Terpusat pada satu lembaga yakni Ummi Foundation
<b>Tartiila</b>	3. Halaman pada tiap jilid tergolong ideal sesuai dengan mayoritas buku materi 4. Buku jilid/pegangan	1. Menggunakan pendekatan <i>Teacher Centre</i> (berpusa pada siswa) 2. Strategi belajar adalah pengulangan sesuai	Terpusat pada lembaga JQH Cabang Kota Malang yang berada pada naungan JQH Pusat Jawa Timur

<sup>5</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 4.

	<p>ada 1-6 jilid saja dengan maeri ajwid dan ghoruib langsung masuk di dalam tiap-tiap jilid</p>	<p>teori Psikologi Daya dan teori Koneksionisme</p>	
--	--	---	--

Dari tabel di atas, dapat dilihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode pembelajaran. Metode Ummi memiliki kelebihan pada aspek Strategi dan Manajemen dengan kekurangan ada pada aspek Materi. Sedangkan metode tartiila memiliki kelebihan pada ketiga aspek yakni materi, strategi, dan manajemen.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Penggunaan Metode Ummi dan Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Suatu metode pembelajaran akan berhasil atau dapat mencapai tujuan yang diharapkan apabila ada hal-hal atau faktor yang mendukungnya. Sebaik apapun metode pembelajaran, jika tidak ada faktor pendukung terealisasinya metode tersebut maka akan sangat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dilaksanakan. Selain faktor pendukung, faktor penghambatpun juga sering ditemui pada proses pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

#### **1. Faktor pendukung**

Faktor pendukung merupakan salah satu pendorong terjadinya suatu pembelajaran. Ada beberapa komponen yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam pendidikan. Komponen-komponen itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Pertama, komponen perangkat keras (hardware), yang meliputi ruangan belajar, peralatan, laboratorium, perpustakaan; Kedua, komponen perangkat lunak (software) yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sistem pembelajaran; Ketiga, apa yang disebut dengan perangkat pikir (brainware) yaitu menyangkut keberadaan guru, kepala sekolah, anak didik dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan.

a) Faktor pendukung penggunaan metode Ummi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang, ditemukan beberapa data sebagai berikut:

- 1) Sarana prasarana yang lengkap
- 2) Mata pelajaran yang mendukung
- 3) Adanya even-even keagamaan
- 4) Jumlah ustadz/dzah yang proporsional

Faktor pendukung disini merupakan salah satu pendorong dapat terlaksananya pembelajaran menggunakan metode Ummi, dari beberapa faktor pendukung tersebut nampaknya sarana prasarana yang lengkap merupakan faktor

utama. Hal ini dikarenakan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, maka pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga hasil belajar yakni kemampuan baca tulis Al-Qur'an para santripun dapat meningkat.

Selain sarana-prasarana, mata pelajaran yang mendukungpun merupakan salah satu pendukung peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Sang Surya. Mata pelajaran pendukung disini diantaranya yakni Fiqh, Bahasa Arab, SKI, dan Aqidah Akhlak. Pembelajaran Bahasa Arab disini sangat membantu dikarenakan huruf Hijaiyah juga merupakan bahasa Arab. Di dalam bahasa Arab pun terbagi menjadi empat, yakni istima', kitabah, kalam, dan qiro'ah.<sup>6</sup> Kitabah disini merupakan point untuk meningkatkan kemampuan menulis, di dalam penggunaan metode Ummipun bertujuan meningkatkan kemampuan menulis santri. Jadi antara penggunaan metode Ummi dengan pemberian materi pelajaran Bahasa Arab ada hubungannya dan akan saling menguntungkan serta saling mendukung.

Faktor pendukung ketiga adalah adanya even-even keagamaan, even keagamaan ini dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri dilihat dari sisi manfaatnya. Even keagamaan biasanya dilakukan dengan mengadakan lomba-lomba

---

<sup>6</sup> Acep, hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 15.

pada Madrasah Diniyah, seperti lomba hafalan surat pendek, lomba membuat kaligrafi, dan lomba qiro'ah. Ketiga kegiatan ini merupakan aplikasi dari membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga kemampuan baca tulis Al-Qur'anpun meningkat. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Thronidike dalam hukumnya yang terkenal dengan "*law effect*" dan terkenal dengan *law of excercise*.<sup>7</sup>

Faktor pendukung terakhir dari penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AL-Qur'an adalah jumlah ustadz/dzah yang proporsional. Perbandingan guru dengan murid yang ideal yakni sekitar 1:10 yang mana 1 guru mendampingi 10 santri, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Dari sinilah kita seorang guru bisa menguasai dan mengatur kelas yang dikelolanya.

b) Faktor pendukung penggunaan metode Tartiila

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di TPQ Al-Mubarak Sukun Kota Malang, dapat diidentifikasi beberapa faktor pendukung pembelajaran menggunakan metode Tartiila, yaitu:

- 1) Penerimaan santri yang menggunakan seleksi
- 2) Adanya dukungan dari warga sekitar

---

<sup>7</sup> Evelin, Siregar, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 25

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila semua komponen mendukung terjadinya pembelajaran tersebut. Entah itu dari internal ataupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dari dalam, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar.<sup>8</sup> Salah satu komponen yang mendukung terlaksananya pembelajaran menggunakan metode Tartailla di TPQ Al-Mubarak adalah dukungan warga sekitar. Warga sekitar turut membantu terlaksananya proses pembelajaran dengan memberikan dukungan secara moril dan materil. Hal ini terbukti dengan berdirinya TPQ Al-Mubarak yang merupakan langgar waqof dan sekarang bisa menjadi tempat belajar yang kondusif.

Selain dukungan dari warga sekitar, faktor pendukung lainnya yakni adanya seleksi dalam penerimaan santri. Hal ini dapat berguna pada saat *placement* atau penempatan murid sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini juga dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PKPBA).

## 2. Faktor penghambat

---

<sup>8</sup> Dimiyati, Mahmud, *Psikologi Pendidikan : suatu pendekatan terapan*, (BPFE, 1990), hlm. 30

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambat. Hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, ataupun karena faktor fasilitas.<sup>9</sup>

a. Faktor penghambat pelaksanaan metode Ummi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Sang Surya Kota Malang, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi, yaitu :

- 1) Fanatisme warga
- 2) Waktu pelaksanaan

b. Faktor penghambat pelaksanaan metode Tartiila

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Mubarak Kota Malang, ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Tartiila, yaitu:

- 1) Kurang jumlah ustadz/dzah (tenaga pengajar)
- 2) Sarana prasarana yang kurang memadai

---

<sup>9</sup> Hadari, Nawawi, Kepemimpinan (1989), hlm. 30

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat judul Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartailla) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak, dapat disimpulkan beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan Student Centre sedangkan Implementasi metode Tartailla di TPQ Al-Mubarak menggunakan pendekatan Teacher Centre.
2. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini menggunakan tiga patokan, yakni materi, strategi, dan manajemen. Metode Ummi memiliki kelebihan pada point strategi dan manajemen. Sedangkan metode Tartailla memiliki kelebihan di 3 point yakni materi, strategi, dan manajemen.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang ada pada kedua metode yakni metode Ummi dan metode Tartailla sama-sama berasal dari dalam (intern) dan juga dari luar (ekstern).

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kekurangan serta faktor penghambat pada tiap pelaksanaan pembelajaran di masing-masing TPA. Berikut ini penulis mencoba memberikan sedikit saran untuk mengurangi hal-hal tersebut. Diantaranya yakni:

1. Pada Metode Ummi

- a. Mengenai fanatisme warga, salah satu cara untuk meminimalisir hambatan tersebut yakni para ustadz/dzah dan pembina Madin dapat melakukan dengan cara tetap mengajarkan sesuai dengan ajaran yang dianut kebanyakan santri. Selain itu juga bisa dengan mempekerjakan atau mengambil ustadz/dzah yang dari golongan NU untuk mengajar di Madin sehingga menimbulkan kesan bahwa metode Ummi bersifat fleksibel, yakni dapat dipakai untuk golongan atau ajaran apa saja tanpa ada perbedaan-perbedaan golongan atau diskriminatif.

2. Pada Metode Tariila

- a. Mengenai kurangnya jumlah tenaga pengajar di TPQ Al-Mubarak, sebaiknya pihak pengurus atau ketua segera mencari ustadz/dzah baru untuk membantu pengajaran di TPQ.
- b. Faktor penghambat kedua yakni sarana prasarana yang kurang. Sarana prasarana dapat didapatkan dari meminta bantuan kepada pemerintah ataupun kepada wali santri ataupun donatur-donatur yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Munawwar, Said Agil, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Buku Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Metode Tartiila.
- Buku Pedoman Pengajaran Al-Qur'an Metode Ummi.
- Chalil, Munawwar, *Al-Qur'an Dari Masa Ke Masa* (Semarang: CV. Ramadhani, 1953).
- Dachlan, Bunyamin, *Panduan Memahami Al-Qur'an* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2002).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Tarjamah* (Pondok Bambu Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006).
- DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2000).
- Dimiyati, Mahmud, *Psikologi Pendidikan : Suatu Pendekatan Terapan* (BPFE, 1990).
- Farid, Maksum, dkk, *Cepat Tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992).
- H A, Hernawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Upi Press, 2007)

- Harun, Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2007).
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2011).
- Human, As'ad, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM* (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ nasional Team Tadarus, 2000).
- JQH, *Buku Tartiila* (Jawa Timur: Jam'iyyah Qurro' wal Huffadh)
- Masruri dkk, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an (UMMI)* (Surabaya: Kualita Pendidikan Indonesia, 2007).
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka, 1995).
- Satori, Djama'an dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2010).
- Siregar, Evelin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010).
- Supiana dan Karman, *Ulumul Qur'an (dan pengenalan metode tafsir)* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002).

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990)

Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004).

Taufiqurrohman, *Metode Jibril (Metode PIQ Singosari) Bimbingan KH. Hayat Bukhori Alwi* (Malang, IKAPIQ Malang, 2005).

Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005).

Zarkasyi, *Merintis Qiro'ati Pendidikan TKA* (Semarang: 1987).



LAMPIRAN-LAMPIRAN





## BIODATA MAHASISWA

**Nama** : Belgies Oktavia  
**Nim** : 11110129  
**Tempat Tanggal Lahir** : Malang, 27 Oktober 1993  
**Fak/Jur/Prog. Studi** : FITK / Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2011  
**Alamat Rumah** : JL. Koprал Usman I/416 Rt.05 Rw.04  
Sukoharjo Klojen Kota Malang  
**No Tlp** : 08993580655

Malang, 16 Juni 2015

Mahasiswa

( )

**BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Belgies Oktavia  
 NIM : 11110129  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : M. Amin Nur, MA  
 Judul Skripsi : Studi Perbandingan Metode Pembelajaran Al-Qur'an  
 (Metode Ummi dengan Metode Tartiila) Dalam  
 Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di  
 Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak  
 Kota Malang

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan
1	12 Mei 2015	Revisi Proposal	1
2	14 Mei 2015	Konsultasi Bab I,II,III	2
3	18 Mei 2015	Revisi Bab I,II,III	3
4	21 Mei 2015	Konsultasi Bab IV,V	4
5	27 Mei 2015	Revisi Bab IV, V	5
6	4 Juni 2015	Konsultasi Bab VI	6
7	9 Juni 2015	Konsultasi Keseluruhan	7
8	16 Juni 2015	Acc Keseluruhan	8

Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
 NIP. 196504031998031002